

**PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA MEDAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi
Dalam Bidang Konsentrasi
Pemeriksaan Audit*

Oleh :

AGUS TINA

NPM : 1820050004



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PENGESAHAN TESIS

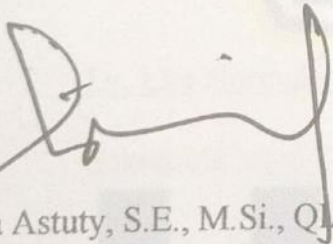
Nama : Agus Tina
Nomor Pokok Mahasiswa : 1820050004
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Pengesahan Tesis :

Medan, 05 Agustus 2020

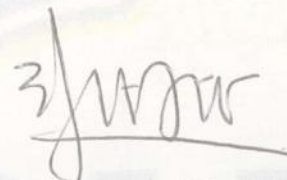
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

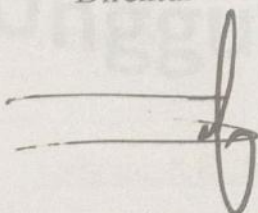
Pembimbing II



Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak. CA.

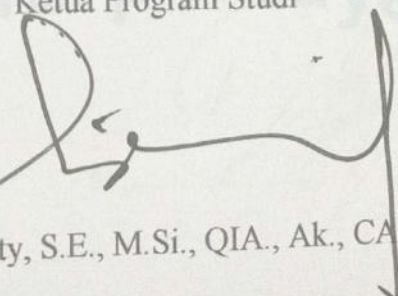
Diketahui

Direktur



Dr. Syaiful Bahri, M.AP.

Ketua Program Studi



Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

PENGESAHAN

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

“Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji
Yang Dibentuk Oleh Magister Akuntansi Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dinyatakan Lulus Dalam Ujian,
Pada Hari Rabu, Tanggal 05 Agustus 2020

Panitia Penguji

1. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Ketua

1. 

2. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak. CA.

Sekretaris

2. 

3. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., Ak. CA.

Anggota

3. 

4. Dr. Irfan, S.E., M.M.

Anggota

4. 

5. Dahrani, S.E., M.Si.

Anggota

5. 

PERNYATAAN

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelas akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 05 Agustus 2020



Penulis

(Agus Tina)

1820050004

**PENGARUH KOMPETENSI , PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA MEDAN**

**Agus Tina
NPM : 1820050004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa secara empiris mengenai pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuisioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden. Data dianalisis dengan menggunakan *structural equation model partial least square* (SEM-PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa bahwa integritas memoderasi pengaruh pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, serta integritas memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Tetapi integritas tidak memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Untuk itu diharapkan kepada auditor untuk terus meningkatkan kompetensi dan sikap profesionalismenya dengan cara terus melakukan pelatihan-pelatihan teknis yang cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Kata Kunci : Kompensasi, Profesionalisme, Independensi, Integritas, Kualitas Audit

**THE EFFECT OF COMPETENCE, PROFESSIONALISM, AND
INDEPENDENCE TO AUDIT QUALITY WHICH IS
MODERATED BY INTEGRITY AT MEDAN CITY
PUBLIC ACCOUNTING FIRM**

**Agus Tina
NPM : 1820050004**

ABSTRACT

This study aims to test and prove empirically about the effect of competence, professionalism, and independence to audit quality which is moderated by integrity. This study is quantitative study with associative approach. Survey method was used by giving questionnaires to the auditors who work in public accounting firm in Medan. Probability sampling was chosen to be 63 persons as sample. The Data was analyzed by structural equation model partial least square (SEM-PLS). The results showed that the competence has no effect on audit quality. Professionalism has no effect on audit quality. But independence gave effect on audit quality. This study also found that competence gave effect on audit quality that moderated by integrity. Independence gave effect on audit quality that moderated by integrity. But integrity not moderated the effect of professionalism to audit quality. For this reason, it is expected that the auditor will continue to improve his competence and professionalism by continuing to conduct technical training that is sufficient to cover technical aspects and general education.

Keywords : Competence, Professionalism, Independence, Integrity, Audit Quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan“** . Adapun tesis ini disusun untuk memenuhi syarat penyelesaian pendidikan Program Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Konsentrasi Pemeriksaan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan laporan hasil penelitian ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun demikian penulis berusaha agar tesis ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak baik sifatnya moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak, CA, QIA.,CPA., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis dalam proses penyusunan tesis ini.

4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak, M.Si, CA selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing penulis dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Maya Sari SE., M.Si., Ak., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Ibu Dahrani, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Bapak Dr. Irfan, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses penyusunan tesis ini.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf administrasi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
10. Seluruh teman-teman Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga laporan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati dan menyertai kita semua.

Medan, Juli 2020
Penulis

Agus Tina
1820050004

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR viii

BAB 1 PENDAHULUAN..... vi

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 10

1.3. Rumusan Masalah..... 10

1.4. Tujuan Penelitian 11

1.5. Manfaat Penelitian 11

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 13

2.1. Landasan Teori 13

2.1.1. Kualitas Audit 13

2.1.1.1. Pengertian Kualitas Audit 13

2.1.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit 15

2.1.1.3. Pengukuran Kualitas Audit 15

2.1.2. Kompetensi 15

2.1.2.1. Pengertian Kompetensi 15

2.1.2.2. Pengukuran Kompetensi auditor 17

2.1.3. Profesionalisme..... 17

2.1.3.1. Pengertian Profesionalisme 17

2.1.3.2. Pengukuran Profesionalisme 18

2.1.4. Independensi 19

2.1.4.1. Pengertian Independensi..... 19

2.1.4.2. Pengukuran Independensi 21

2.1.5. Integritas 21

2.1.5.1. Pengertian Integritas.....	21
2.1.5.2. Pengukuran Integritas.....	22
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan.....	23
2.3. Kerangka Konseptual.....	36
2.4. Hipotesis	44
BAB 3 METODE PENELITIAN	46
3.1. Pendekatan Penelitian	46
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.3. Populasi dan Sampel.....	47
3.3.1. Populasi.....	47
3.3.2. Sampel	48
3.4. Definisi Operasional Variabel	50
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6. Teknik Analisis Data	61
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1. Hasil Penelitian	66
4.1.1. Deskripsi Data.....	66
4.1.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian Data.....	66
4.1.1.2. Karakteristik Responden	66
4.1.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	68
4.1.1.4. Statistik Deskriptif.....	79
4.1.2. Hasil Uji Persyaratan Analisis	82
4.1.2.1. Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	82
4.1.2.2. Uji F2 (Size Effect / F-Square)	824
4.1.2.3. Kebaikan Model (Goodness Of Fit)	846
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis.....	87
4.1.3.1. Pengujian Hipotesis Efek Antar Variabel	89
4.1.3.2. Pengujian Hipotesis Efek Moderasi	90
4.2. Pembahasan	92
4.2.1. Analisis Hipotesis Efek Antar Variabel.....	92
4.2.1.1. Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y).....	92

4.2.1.2. Pengaruh Profesionalisme Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y)	98
4.2.1.3. Pengaruh Independensi Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y)	101
4.2.2. Analisis Hipotesis Efek Moderasi	1092
4.2.2.1. Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y) Yang Dimoderasi Variabel Integritas (Z)	105
4.2.2.2. Pengaruh Profesionalisme Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y) Yang Dimoderasi Variabel Integritas (Z).....	108
4.2.2.3. Pengaruh Independensi Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y) Yang Dimoderasi Variabel Integritas (Z)	110
BAB 5 PENUTUP.....	113
5.1. Kesimpulan	113
5.2. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Fenomena Kasus	3
Tabel 2.1	Kajian Penelitian yang Relevan	23
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	47
Tabel 3.2	Daftar Populasi Penelitian	48
Tabel 3.3	Operasional Variabel Penelitian	51
Tabel 3.4	Tabel Skala Peringkat Terperinci	54
Tabel 3.5	Hasil AVE (<i>Average Variant Extracted</i>)	55
Tabel 3.6	Hasil <i>Outer Loading</i>	56
Tabel 3.7	Hasil <i>Cross Loading</i>	58
Tabel 3.8	Hasil Uji Reabilitas	60
Tabel 4.1	Deskriptif Responden	67
Tabel 4.2	Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden.....	69
Tabel 4.3	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi.....	69
Tabel 4.4	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Profesionalisme	71
Tabel 4.5	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi	74
Tabel 4.6	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Integritas	76
Tabel 4.7	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit.....	78
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif.....	80
Tabel 4.9	Nilai <i>R-Square</i>	83
Tabel 4.10	Nilai <i>F-Square</i>	85
Tabel 4.11	<i>Outer Loading</i> Indikator.....	88

Tabel 4.12	<i>Path Coefficient</i> Efek Antar Variabel	89
Tabel 4.13	<i>Path Coefficient</i> Efek Moderasi	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	44
Gambar 3.1	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	61
Gambar 3.2	Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	65
Gambar 4.1	<i>Output R-Square</i>	83
Gambar 4.2	<i>Output F-Square</i>	84
Gambar 4.3	<i>Path Coefficient</i>	87

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002).

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Untuk itu dibutuhkan auditor independen yang berkompeten dalam menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas.

Dalam melaksanakan tugas auditnya guna menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan yang mengatur

auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Tjun, Marpaung, dan Setiawan, 2012).

Menurut Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik (Christiawan, 2002).

Walaupun akuntan publik dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang tinggi dalam setiap penugasan audit, tapi dalam kenyataannya masih banyak terjadi kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang dapat mengindikasikan rendahnya kualitas audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Fenomena terjadinya penyimpangan dalam pemberian opini audit belakangan ini menjadi marak akibat tertangkapnya auditor sebagai badan yang independen terkait pemberian uang suap untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Peristiwa tersebut menjadikan kualitas audit yang dikeluarkan oleh para auditor patut diragukan (Asyari, 2017).

Berbagai temuan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan akuntan publik pada umumnya telah menimbulkan persepsi negatif pada masyarakat dan pengguna jasa layanan akuntan publik, hal ini dapat ditemukan dari berbagai kasus yang terjadi diantaranya dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut :

Tabel 1.1.
Fenomena Kasus

Nama KAP	Kasus	Sumber
KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M.	Tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit KAP lain dan belum mematuhi standar audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas Keuangan Laporan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015.	www.iapi.co.id
KAP Biasa Sitepu	Terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi tahun 2009.	http://regional.kompas.com
KAP Hasnil M Yasin dan Rekan	Memanipulasi perhitungan Pajak PNS tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat dan tahun 2008 di Kabupaten Simalungun dengan total kerugian negara sebesar Rp. 4,1 miliar	https://sumutpos.co/
(KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional)	Memanipulasi Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018 yaitu dengan mengakui piutang sebesar US\$239,94 juta sebagai pendapatan tahun berjalan, sehingga pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia sukses membukukan laba sebesar US\$809,84 ribu. Padahal, pada 2017, perusahaan masih rugi bersih US\$216,58 juta.	https://www.cnnindonesia.com
KAP Soejatna, Mulyana, dan rekan (2006-	Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan (Kemkeu) memberikan sanksi kepada KAP PT Asuransi Jiwasraya (Persero) karena melakukan audit dan memberikan opini tidak	https://www.cnnindonesia.com

Nama KAP	Kasus	Sumber
2012). KAP Hartanto, Sidik, dan Rekan (2010- 2013). Pricewaterhou seCoopers (PwC) (2016- 2017)	sesuai dengan kode etik atau standar pemeriksaan pada laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yaitu, dengan membukukan laba semu yang dilakukan oleh KAP bersangkutan sejak tahun 2006—2017.	
Akuntan Publik Marlinna, Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan.	Hasil pemeriksaan PPPK menyimpulkan bahwa akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance selama tahun buku 2012-2016.	https://bisnis.tempo.co

Maraknya skandal laporan keuangan yang terjadi pada akuntan publik di Indonesia, memberikan dampak besar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus-kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, di mana seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan, dikarenakan profesi tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diandalkan oleh pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Hal tersebut merupakan alasan mengapa auditor harus meningkatkan kualitas auditnya dengan cara mempertahankan kepercayaan akuntabilitas dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan standart audit yang telah ditetapkan.

Menurut pernyataan AAA *Financial Accounting Committe* (2000) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Deli, Fatma, dan Syarif (2015) bahwa kompetensi dan independensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit juga dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, integritas, dan profesionalisme (B. Siahaan dan Simanjuntak, 2017).

Menurut Sawyer, Dittenhofer dan Cheiner (2005) Kompetensi auditor adalah sebuah hubungan cara-cara setiap auditor memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Auditor dituntut untuk mempunyai kompetensi di bidang auditing baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap auditor sehingga diharapkan akan tercapai audit yang berkualitas. Kompetensi yang rendah akan mengakibatkan kegagalan dalam audit karena auditor akan kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan. Kompetensi juga dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit, tanpa kompetensi auditor pelaksanaan audit kurang berkualitas. Usaha peningkatan kompetensi auditor tidak dapat hanya dilakukan dengan pendidikan dan pengalaman tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dalam standar umum pertama SPAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001) menyatakan bahwa “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman, pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan.

Selain diharapkan mempunyai kompetensi di bidangnya, para auditor juga diharapkan mempunyai profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tanggung

jawabnya. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2010, hal 105) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang–Undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Agusti dan Pertiwi, 2013). Dalam standar umum ketiga SPAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001) menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bertanggung jawab secara cermat dan seksama dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor.

Selain kompetensi dan profesionalisme, faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Seorang auditor juga harus memiliki sikap independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias dan tidak dibatasi dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai dengan keinginan organisasi atau perusahaan. Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, serta penyusunan laporan keuangan yang telah diaudit (Simamora, 2010). Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi.

Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

Keandalan hasil pengaruh kompetensi, profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang berbeda-beda, menimbulkan dugaan adanya faktor kontekstual lainnya yang mungkin akan berinteraksi dalam mempengaruhi situasi tersebut. Dalam hal ini, fenomena kualitas audit tidak serta merta hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi, profesionalisme, dan independensi auditor. Integritas seorang auditor diduga dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dapat merendahkan martabat profesi secara keseluruhan sehingga dapat merugikan auditor. Untuk itu, integritas auditor sangat penting sebagai upaya untuk mematuhi aturan dan menghindari konflik kepentingan yang dilarang pada saat memberikan jasa audit. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi

anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Mulyadi, 2013). Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja (Pitaloka dan Widanaputra, 2016) .

Prinsip integritas mengharuskan auditor untuk memiliki memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, dan bijaksana untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Sikap jujur ini juga didukung oleh sikap berani untuk menegakkan kebenaran. Tidak mudah diancam dengan berbagai ancaman. Bijaksana berarti auditor melaksanakan tugasnya dengan tidak tergesa-gesa melainkan berdasarkan pembuktian yang memadai. Auditor dinilai bertanggung jawab apabila dalam penyampaian hasil pengawasannya seluruh bukti yang mendukung temuan audit didasarkan pada bukti yang cukup, kompeten, dan relevan (Pusdiklatwat BPKP, 2008). Semakin tinggi integritas seorang auditor maka akan semakin memperkuat kualitas audit yang dipengaruhinya. Pitaloka dan Widanaputra (2016); Sirajuddin dan Oktaviani (2018) menyatakan bahwa integritas auditor mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit. Dalam penelitian Winarna dan Mabruhi (2015) menunjukkan hasil bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas hasil audit yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor pada saat melaksanakan penugasan profesional auditnya akan mendorong meningkatnya kualitas hasil pemeriksaan.

Kualitas audit memiliki peranan penting bagi para *stakeholders* untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga auditor harus kompeten, professional dan independen serta memiliki integritas yang tinggi untuk menjaga kualitas audit agar laporan audit yang dibuat menghasilkan laporan audit yang bersih dan berkualitas.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Sirajuddin dan Oktaviani (2018) dengan judul Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi , Independen, Kompleksitas Tugas dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan di Kota Palembang) yang menyatakan bahwa integritas auditor melemahkan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit sedangkan Integritas auditor memperkuat pengaruh independensi, kompleksitas dan audit time budget terhadap kualitas audit. Putu et al. (2017) juga melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali) yang menyatakan bahwa integritas auditor mampu memoderasi kompleksitas tugas pada kualitas audit, namun integritas auditor tidak mampu memoderasi independensi dan kompetensi pada kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya pelanggaran kode etik dan standar audit pada KAP yang dibekukan izinnnya sehingga menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan masih diragukan.
2. Hasil audit atas laporan keuangan yang tidak sesuai fakta di lapangan sehingga menyebabkan kualitas audit tidak memadai.
3. Auditor masih dapat dengan mudah dipengaruhi oleh manajerial sehingga menyebabkan independensi auditor masih diragukan.
4. Auditor tidak bekerja dengan jujur atau sesuai dengan fakta sehingga menyebabkan integritas auditor masih diragukan.
5. Masih ada auditor yang tidak profesionalisme dalam menjalankan profesinya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?
- b. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. ?
- c. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?
- d. Apakah integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?

- e. Apakah integritas memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?
- f. Apakah integritas memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menguji dan menganalisa pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- b. Menguji dan menganalisa pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- c. Menguji dan menganalisa pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- d. Menguji dan menganalisa pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan
- e. Menguji dan menganalisa pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- f. Menguji dan menganalisa pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi , profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

b. KAP

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait untuk usaha pengembangan karyawan (sumber daya manusia) di kantor akuntan publik. Sehingga dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengertian, dan pemahaman bagi para manajer auditor atau para praktisi akuntansi tentang hubungan dan persoalan-persoalan karakteristik personal auditor dengan perilaku mereka dalam melaksanakan fungsi sebagai auditor atau didalam melakukan profesinya, sehingga semakin memahami karakteristik personal auditor.

c. Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitiannya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Audit

2.1.1.1. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Watkins, Hillison, dan Morecroft (2004) Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Belkaoui (2011, hal 85) mengatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan penyajian yang material. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Munthe, 2019) bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran maupun salah saji material dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.
2. Standar Pelaksanaan Pekerjaan Lapangan
Perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten.
3. Standar pelaporan
Pernyataan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pernyataan mengenai ketidakkonsistensian penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Menurut IAPI (2020) setiap akuntan publik atau CPA harus mematuhi prinsip dasar etika profesi berikut :

1. Integritas, yaitu bersikap tegas dan jujur dalam semua hubungan professional dan hubungan bisnis.
2. Objektivitas, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mempengaruhi pertimbangan professional atau pertimbangan bisnisnya.
3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, yaitu memiliki pengetahuan dan keahlian professional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa professional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan metode pelaksanaan pekerjaan, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan metode pelaksanaan pekerjaan dan standar professional yang berlaku.
4. Kerahasiaan, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan professional dan hubungan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa adanya persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali terdapat kewajiban hukum atau hak professional untuk

- mengungkapkan, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadinya atau pihak ketiga.
5. Perilaku Profesional, yaitu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi.

2.1.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, Lubis, dan Bukit (2018) faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah :

1. Independensi
2. Perencanaan Audit
3. Supervisi Audit
4. Akuntabilitas
5. Integritas

Menurut penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah :

1. Kompetensi
2. Independensi
3. Profesionalisme

2.1.1.3. Pengukuran Kualitas Audit

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menurut Deli, Fatma, dan Syarif (2015) adalah dengan menggunakan :

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan
2. Kualitas laporan hasil audit.

2.1.2. Kompetensi

2.1.2.1. Pengertian Kompetensi

Menurut Agoes (2013, hal 146) menjelaskan bahwa kompetensi adalah:

“Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.”

Rai (2008, hal 63) menyatakan bahwa Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang meliputi pengetahuan, keahlian atau kemampuan, serta pengalaman mengenai teknik audit atau ilmu lain yang relevan yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Sawyer, Dittenhofer dan Cheiner (2005, hal 17) juga mengatakan hal yang sama, bahwa kompetensi auditor diartikan sebagai sebuah hubungan cara-cara setiap auditor memanfaatkan pengetahuan, keahlian, dan perilakunya dalam bekerja. Kompetensi juga berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi (Christiawan, 2002).

Hal sama juga disampaikan Jusup (2001) & Sari dan Lestari (2018) bahwa kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Deli, Fatma dan Syarif (2015) menyampaikan hal yang sama bahwa auditor yang dengan pengetahuannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Selain itu, Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens, Elder dan Beasley, 2008). Auditor yang tidak memiliki kompetensi cenderung

bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, karena sangat terbatas pengetahuannya (Sari, Rialdy, dan Nainggolan, 2020).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor adalah suatu pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang diperlukan dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama tanpa bergantung pada orang lain.

2.1.2.2. Pengukuran Kompetensi auditor

Menurut Rai (2008) bahwa kompetensi auditor diukur dengan menggunakan dimensi sebagai berikut:

1. Mutu Personal
 - a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian.
 - b. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah , serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif.
 - c. Mampu bekerjasama dengan tim.
2. Pengetahuan Umum
 - a. Memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.
 - b. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.
 - c. Memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor public.
 - d. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.
3. Keahlian Khusus
 - a. Memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat
 - b. Memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer
 - c. Memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

2.1.3. Profesionalisme

2.1.3.1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme bisa dilihat dari perilaku karena perilaku profesional merupakan cerminan dari sikap profesionalisme. Untuk itu, penekanan pada tingkat profesionalisme lebih didasarkan pada sikap seseorang dalam menyingkapi berbagai

masalah sehubungan dengan pekerjaan yang ditanganinya. Ketika seseorang dengan profesi tertentu mampu bersikap bijaksana dilihat dari tuntutan tanggung jawab sesuai dengan profesinya, maka seseorang tersebut bisa dikatakan profesional (Christiawan, 2002).

Menurut Harefa (2004, hal 137) bahwa Profesionalisme pertama-tama adalah soal sikap. Lalu dia mengatakan ada beberapa hal yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu, keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambang prestasi kerja. Hal yang sama juga disampaikan Yendrawati (2006) bahwa profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor independen.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor dapat diartikan sebagai sikap, perilaku serta keterampilan tinggi seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi.

2.1.3.2. Pengukuran Profesionalisme

Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968) dalam (Susilo dan Widyastuti, 2015) terdapat lima dimensi yang menjadi indikator dalam pengukuran profesionalisme, yaitu :

1. Pengabdian sosial

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah

- ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan.
2. Kewajiban sosial
Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
 3. Kemandirian
Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.
 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi
Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
 5. Hubungan dengan sesama profesi
Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

2.1.4. Independensi

2.1.4.1. Pengertian Independensi

Para auditor dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para pemeriksa dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari sikap objektif para auditor (Tugiman, 2006). Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun (Deli, Fatma dan Syarif, 2015).

Menurut Mulyadi (2008, hal 26) bahwa Independensi auditor berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam dari

auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam dari auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Arens, Elder dan Beasley (2012, hal 74) mengatakan bahwa independensi dalam audit berarti sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas.

Menurut Christiawan (2002) Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa independensi auditor adalah suatu sikap pikiran dan mental yang tidak memihak, tidak dikendalikan dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit yang sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya.

2.1.4.2. Pengukuran Independensi

Menurut Sawyer, Dittenhofer dan Cheiner (2005) Independensi auditor diukur menggunakan indikator yaitu sebagai berikut :

1. *Independence of the Audit Program* (Independensi Penyusunan Program Audit)
 - a. Bebas dari intervensi manajerial atas program audit
 - b. Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit
 - c. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.
2. *Independence in Verification* (Independensi Verifikasi)
 - a. Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.
 - b. Mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.
 - c. Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti.
 - d. Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.
3. *Independence in Reporting* (Independensi pelaporan)
 - a. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.
 - b. Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.
 - c. Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.
 - d. Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit.

2.1.5. Integritas

2.1.5.1. Pengertian Integritas

Integritas berarti bahwa bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun (Arens, Elder dan Beasley, 2008). Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Prinsip integritas mengharuskan auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian dan bijaksana untuk membangun

kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan (Pusdiklatwat BPKP, 2008).

Integritas mengharuskan seorang auditor bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan dengan keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Sirajuddin dan Oktaviani, 2018). Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Mulyadi, 2013).

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa integritas adalah suatu karakter atau sikap yang mencerminkan kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan.

2.1.5.2. Pengukuran Integritas

Menurut Mulyadi (2013, hal 56) Integritas auditor diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Kejujuran auditor (Jujur dan transparan)
Jujur dan Transparan Jujur adalah sikap atau sifat auditor yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi. Sedangkan transparan atau transparansi merupakan sifat keterbukaan yang berarti keputusan yang diambil oleh auditor dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi yang ditetapkan oleh lembaga.

2. Keberanian auditor (Berani)
Berani artinya auditor mempunyai hati yang mantap, tidak takut dan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya kesulitan.
3. Sikap bijaksana auditor (Bijaksana)
Bijaksana adalah sebuah penilaian terhadap suatu pemikiran, ucapan dan perbuatan auditor yang didasarkan pada ruang lingkup sekitarnya dengan tidak memaksakan kehendak pada apa dan siapapun, memiliki kewajiban untuk menanggung dan memikul jawabannya dalam pelaksanaan audit.

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan berisikan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kajian Penelitian yang relevan dapat dilihat pada tabel 2.1. berikut :

Tabel 2.1.

Kajian Penelitian yang Relevan

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Putu et al. (2017)	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali)	Variabel Independen: Kompetensi Independensi Kompleksitas Tugas Variabel Moderator : Integritas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kualitas audit, sedangkan Independensi dan kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Integritas auditor mampu memoderasi kompleksitas tugas pada kualitas audit, namun integritas auditor tidak mampu memoderasi independensi dan kompetensi pada kualitas audit.

Lanjutan Tabel

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Sirajuddin dan Oktaviani (2018)	Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi , Independen, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan di Kota Palembang)	Variabel Independen: Kompetensi Independensi Kompleksitas Tugas Audit Time Budget Variabel Moderator : Integritas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Kompetensi , Independensi dan Anggaran waktu audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas auditor melemahkan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit sedangkan Integritas auditor memperkuat pengaruh independensi, kompleksitas dan audit time budget terhadap kualitas audit.
Amalia (2020)	Pengaruh Independensi, Kompetensi , dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KAP Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah)	Variabel Independen: Independensi Kompetensi Pengalaman Variabel Moderator : Integritas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa integritas memoderasi pengaruh independensi dan kompetensi secara parsial terhadap kualitas audit. Tetapi Integritas tidak memoderasi pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Amin (2018)	Etika Auditor Dan Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa)	Variabel Independen: Independensi Kompetensi Variabel Moderator : Integritas Etika Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit, sedangkan etika auditor tidak mampu memoderasi independensi pada kualitas audit, dan integritas tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit.
Alfasani (2017)	Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Moderasi	Variabel Independen: Independensi Kompetensi Profesionalisme Variabel Moderator : Integritas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukan bahwa integritas auditor mempunyai hubungan yang positif dalam memoderasi hubungan kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit, hal ini yang berarti integritas auditor dapat memperkuat hubungan, sedangkan dengan menggunakan uji t menunjukkan hasil kompetensi, independensi, dan profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Mustakim dan Wawo (2017)	Pemoderasi Integritas terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit	<p>Variabel Independen: Independensi Obedience Pressure Kompleksitas Tugas</p> <p>Variabel Moderator : Integritas</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit , sementara obedience pressure dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit . Integritas memoderasi pengaruh obedience pressure dan independensi terhadap kualitas audit . Namun tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.
Futri dan Juliarsa (2014)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali	<p>Variabel Independen: Independensi Profesionalisme Tingkat Pendidikan Etika Profesi Pengalaman Kepuasan Kerja</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	Hasil penelitian menunjukkan : Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi, profesionalisme, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Sirajuddin dan Ravember (2020)	Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi auditor, Pengalaman Kerja dan Dukungan Manajemen Terhadap Kualitas Audit	<p>Variabel Independen: Kompetensi Pengalaman Kerja Dukungan Manajemen</p> <p>Variabel Moderator : Integritas</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi auditor, pengalaman kerja dan dukungan manajemen secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi auditor, pengalaman

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			kerja dan dukungan manajemen secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas audit yang dimoderasi Integritas Auditor.
Pitaloka dan Widanaputra (2016)	Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali)	Variabel Independen: Kompetensi Independensi Variabel Moderator : Integritas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Kompetensi dan independensi berpengaruh pada kualitas audit. Integritas auditor mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit, namun tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor pada kualitas audit
Ermayanthi dan Rasmini (2016)	Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Pada Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Klungkung dan Gianyar.	Variabel Independen: Profesionalisme Variabel Moderator : Integritas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit dan integritas mampu memoderasi pengaruh profesionalisme pada kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Klungkung dan Gianyar.
Wiratama dan Budiarta (2015)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.	Variabel Independen : Independensi Pengalaman Kerja Professional Care Akuntabilitas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Independensi, Pengalaman kerja, Due professional care dan Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar.

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012)	Pengaruh dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen: Kompetensi Independensi Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kompetensi auditor Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan Independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
Harsanty dan Whetyningty (2014)	Pengaruh Kompetensi , Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)	Variabel Independen: Kompetensi Independensi Profesionalisme Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit,
Christiawan (2002)	Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris	Variabel Independen: Kompetensi Independensi Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kompetensi auditor dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
Deli, Fatma, dan Syarif (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel	Variabel Independen: Kompetensi auditor Independensi Pengalaman Variabel Moderator : Etika Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
Wirama dan Mimba (2016)	Kemampuan Integritas Memoderasi Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Time Budget Pressure	Variabel Independen: Independensi Profesionalisme Time Budget Pressure Variabel Moderator : Integritas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan time budget pressure berpengaruh positif pada kualitas audit. Profesionalisme tidak

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali	Variabel Dependen : Kualitas Audit	berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Integritas auditor tidak mampu sebagai pemoderasi pengaruh independensi, profesionalisme, time budget pressure pada kualitas audit.
Ningrum dan Budiarta (2017)	Integritas Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi auditor dan Profesionalisme Pada Kualitas Audit	Variabel Independen: Pengalaman Kompetensi auditor Profesionalisme Variabel Moderator : Integritas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, kompetensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Integritas auditor memperkuat pengaruh pengalaman, kompetensi auditor dan profesionalisme secara parsial pada kualitas audit.
Hasibuan, Lubis, dan Bukit (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Medan	Variabel Independen: Independensi Perencanaan Audit Supervisi Audit Akuntabilitas Integritas Variabel Moderator : Due Professional Care Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Independensi , perencanaan audit, supervise audit, akuntabilitas, dan integritas secara partial berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Due professional care tidak dapat memoderasi hubungan antara independensi, perencanaan audit, supervisi audit, akuntabilitas dan integritas terhadap kualitas audit.

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Wijaya (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit	Variabel Independen: Pengalaman Kerja Independensi Akuntabilitas Integritas Objektivitas Profesionalisme Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara independensi, akuntabilitas, integritas, objektivitas, dan profesionalisme tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
B. Siahaan dan Simanjuntak (2017)	Pengaruh Kompetensi auditor Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KAP di Kota Medan)	Variabel Independen: Kompetensi auditor Independensi Integritas Profesionalisme Variabel Moderator : Etika Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kompetensi auditor, Independensi Auditor, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Integritas dan Profesionalisme auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Etika Auditor mampu memperkuat pengaruh antara Kompetensi auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit.
Prasanti, Ramadhanti, dan Puspasari (2019)	Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable	Variabel Independen: Independence Work Experience Competence Variabel Moderator : Professional Ethics Variabel Dependen : Audit Quality	Hasil penelitian menunjukkan : Independence has no effect on audit, while Work experience and Competence has a positive effect on audit. Professional ethics cannot strengthen the effect of independent on audit, but Professional ethics strengthens the

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			effect of auditor work experience and competence on audit.
Agusti Pertiwi (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Kompetensi Independensi Profesionalisme Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
Winarna dan Mabruri (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah daerah	Variabel Independen : Obyektivitas Pengalaman kerja Pengetahuan Integritas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Munthe (2019)	Pengaruh Independensi, Etika Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur.	Variabel Independen : Independensi Etika Audit Fee Audit Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Independensi, Etika Audit dan Fee Audit berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap kualitas Audit.
Susilo dan Widyastuti (2015)	Pengaruh Integritas, Objektivitas, Profesionalime Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan	Variabel Independen : Integritas Objektivitas Profesionalime Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Integritas dan Profesionalime berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Objektivitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Manalu Stefany dan Fietoria (2016)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi, kompetensi dan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Bandung	Variabel Independen : Profesionalisme Independensi Kompetensi Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Profesionalisme, independensi, pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit kecuali

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			kompetensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan profesionalisme, independensi, kompetensi auditor, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
Ediae (2013)	Audit Quality and Auditors Independence in Nigeria: An Empirical Evaluation	Variabel Independen : Independence Variabel Dependen : Audit Quality	The result is independence of the auditor has a significant impact on audit quality.
Tarigan dan Susanti (2013)	Pengaruh Kompetensi Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Kompetensi Etika Fee Audit Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Etika dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Rumengan dan Rahayu (2014)	Pengaruh Kompetensi , Independensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Bandung)	Variabel Independen : Kompetensi Independensi Pengalaman Kerja Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Terdapat pengaruh kompetensi , independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
Rumengan dan Rahayu (2014)	The effect of competence and independence to audit quality with auditor ethics as a Moderation variable	Variabel Independen : Competence Independence Variabel Dependen : Auditor Ethics Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Competence and independence has a positive and significant impact on audit quality. The competence and ethical interaction of auditors negatively affects audit quality, but Interaction independent

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			and ethical auditors have a positive effect on audit quality.
Rumengan dan Rahayu (2014)	The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable	Variabel Independen : Competence Experience Independence Due Professional Care Integrity Variabel Moderator : Auditor Ethics Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Competence, due professional care, and integrity significantly affect audit quality, the form of positive influence, while Experience and independence variables do not significantly affect audit quality. Auditor ethics variables do not significantly moderate competence, experience, independence, due professional care, integrity to audit quality.
Supriyatna, Sukarmanto, dan Maemunah (2017)	Pengaruh Independensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)	Variabel Independen : Independensi Pangalaman Variabel Moderator : Integritas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Independensi dan pengalaman berpengaruh positif secara signifikan Integritas Memoderasi pengaruh antara Independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
Sari dan Lestari (2018)	Pengaruh Kompetensi auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara	Variabel Independen : Kompetensi Time Budget Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Carolita dan Rahardjo (2012)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)	<p>Variabel Independen : Pengalaman Kerja Independensi Objektivitas Integritas Kompetensi Komitmen Organisasi</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan : Pengalaman kerja, Objektivitas, Integritas, dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Sedangkan variabel Independensi dan Kompetensi auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.</p>
Kovinna dan Betri (2014)	Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi auditor, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang).	<p>Variabel Independen : Independensi Pengalaman Kerja Kompetensi Etika Auditor</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel etika auditor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel lainnya seperti independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p>
Ningsih (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang	<p>Variabel Independen : Kompetensi Independensi Jenis Kelamin</p> <p>Variabel Moderator : Kecerdasan Emosional</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, variabel independensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan variabel jenis kelamin auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p>

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Selain itu, kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara kompetensi auditor, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit
Dewi dan Budiarta (2015)	Pengaruh Kompetensi auditor dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien	Variabel Independen : Kompetensi Independensi Variabel Moderator : Tekanan Klien Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit . Tekanan klien memperlemah hubungan kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

(Sumber : Berbagai Sumber Penelitian)

Adapun perbedaan dengan penelitian yang sekarang penulis teliti adalah dalam penelitian sekarang terdapat 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel moderating. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi , profesionalisme dan independensi, sedangkan variabel moderating adalah integritas.. Selain itu, objek penelitian sekarang dilakukan di KAP Kota Medan dan dilakukan pada tahun 2020.

2.3. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan ikut menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Sirajuddin dan Oktaviani, 2018).

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Menurut Rai (2008) dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi auditor berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium. kompetensi auditor dapat diartikan sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki (Alim dkk. 2007).

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, diantaranya : Putu et al. (2017); Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Wiratama dan BudiARTH (2015); Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012); Christiawan (2002); Deli, Fatma, dan Syarif (2015); B. Siahaan dan Simanjuntak (2017); Agusti dan Pertiwi (2013); Manalu Stefany dan Fietoria (2016); Rumengan

dan Rahayu (2014); St Ramlah, Syah, dan Dara (2018); Marwa, Wahyudi, dan Kertarajasa (2019); Sari dan Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit.

2. Pengaruh Profesionalisme Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor independen yang pada akhirnya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan (Yendrawati, 2006). Profesionalisme bisa dilihat dari perilaku karena perilaku profesional merupakan cerminan dari sikap profesionalisme. Perilaku tersebut dapat dilihat dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi.

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan

pekerjaan mereka. Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan (Susilo dan Widyastuti, 2015).

Untuk itu, penekanan pada tingkat profesionalisme lebih didasarkan pada sikap seseorang dalam menyingkapi berbagai masalah sehubungan dengan pekerjaan yang ditanganinya. Hal ini menjadikan kualitas audit yang dikerjakan oleh auditor yang profesional akan berkualitas baik. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini menyebabkan sikap profesionalisme seorang auditor harus dijaga.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit, diantaranya : B. Siahaan dan Simanjuntak (2017); Agusti dan Pertiwi (2013); Susilo dan Widyastuti (2015) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas baik jika auditor memiliki sikap yang profesional. Sedangkan penelitian Manalu Stefany dan Fietoria (2016); Putri dan Juliarsa (2014); Harsanty dan Whetyningty (2014); dan Wijaya (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Independensi Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y)

Independensi auditor berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam dari auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dari auditor dalam merumuskan

dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2008), sehingga menghasilkan sudut pandang yang tidak bias (Arens, Elder dan Beasley, 2012).

Independensi seorang auditor dapat dilihat dari independensi penyusunan program audit, independensi verifikasi, dan independensi pelaporan. Independensi penyusunan program audit meliputi penyusunan program audit yang bebas dari intervensi manajerial atas program audit, bebas dari segala intervensi atas prosedur audit, dan bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit. Independensi verifikasi meliputi verifikasi yang bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan. Independensi pelaporan meliputi pelaporan yang bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan, bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit, menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor, serta pelaporan yang bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit.

Para auditor dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para auditor dalam memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan audit yang berkualitas. Seorang auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik. Hasil audit akan dibuat berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dan dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh

independensi dari seorang auditor, karena independensi memiliki efek langsung pada kualitas audit (AAA Financial Accounting Standard Committee, 2000).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, diantaranya : Putu et al. (2017); Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Pitaloka dan Widanaputra (2016); Wiratama dan Budiarta (2015); Christiawan (2002); Deli, Fatma, dan Syarif (2015); Hasibuan, Lubis, dan Bukit (2018); B. Siahaan dan Simanjuntak (2017); Agusti dan Pertiwi (2013); Munthe (2019); Rumengan dan Rahayu (2014); St Ramlah, Syah, dan Dara (2018); Supriyatna, Sukarmanto, dan Maemunah (2017); Ediae (2013) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit yang artinya bahwa hubungan antara independensi searah dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin baik independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012); Prasanti, Ramadhanti, dan Puspasari (2019); Manalu Stefany dan Fietoria (2016) sebaliknya menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya masih dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang membuat hasil kualitas auditnya tidak baik.

4. Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) yang Dimoderasi oleh Integritas (Z)

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya suatu pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan – keputusan

yang diambil auditor tersebut (Mulyadi, 2013). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, dan bijaksana untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Sirajuddin dan Oktaviani, 2018). Semakin tinggi kompetensi auditor maka akan menghasilkan rekomendasi yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Integritas auditor akan membangun kepercayaan manajemen agar mengimplementasikan rekomendasi tersebut.

Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Sehingga auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan integritas sebagai variabel moderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit antara lain : Sirajuddin dan Ravember (2020) dan Amalia (2020) yang menunjukkan bahwa integritas mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Pitaloka dan Widanaputra (2016); dan Putu et al. (2017) menyatakan bahwa integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Profesionalisme Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) yang Dimoderasi oleh Integritas (Z)

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya suatu pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan – keputusan yang diambil auditor tersebut (Mulyadi, 2013). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani dan bijaksana untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Sirajuddin dan Oktaviani, 2018).

Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor independen yang pada akhirnya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan (Yendrawati, 2006). Dengan integritas yang tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara profesionalisme, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan integritas sebagai variabel moderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit antara lain Ermayanthi dan Rasmini (2016); dan Alfasani (2017) yang menyatakan bahwa integritas mampu memperkuat pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Budiarta (2017); Wirama dan Mimba (2016) yang menunjukkan bahwa integritas tidak mampu memperkuat pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

6. Pengaruh Independensi Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) yang Dimoderasi oleh Integritas (Z)

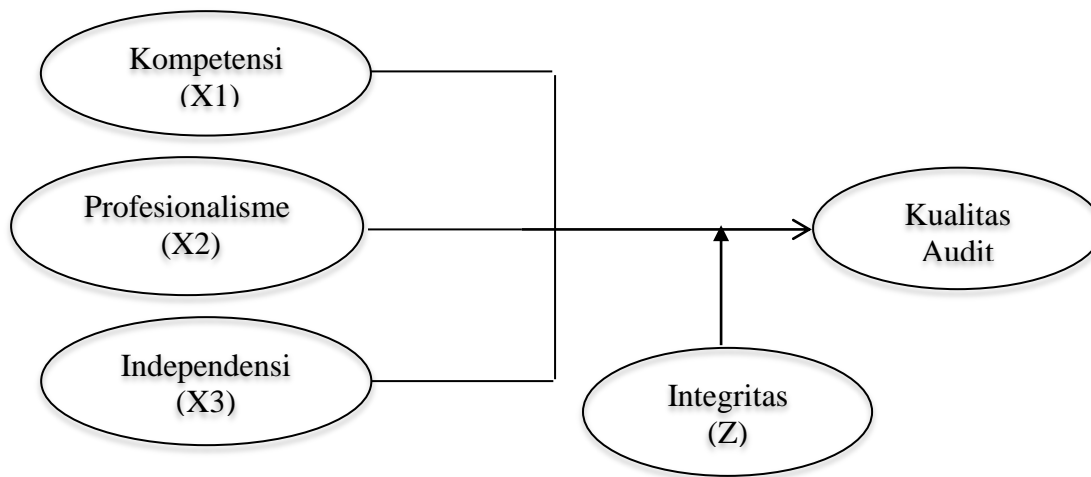
Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya suatu pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan – keputusan yang diambil auditor tersebut (Mulyadi, 2013). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani dan bijaksana untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Sirajuddin dan Oktaviani, 2018)

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Adapun tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi, tidak dapat menerima kecurangan yang dilakukan selama masa audit, hal ini akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan integritas sebagai variabel moderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit antara lain Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Supriyatna, Sukarmanto, dan Maemunah (2017); Mustakim dan Wawo (2017); dan Amalia (2020) yang menyatakan bahwa integritas mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2017) dan Amin (2018) yang menunjukkan bahwa integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dibuat kerangka konseptual penelitian pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Arikunto (2006, hal 71) menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- b. Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- c. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- d. Integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- e. Integritas memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- f. Integritas memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Juliandi (2013, hal 14) menyatakan penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kompetensi, profesionalisme, dan independensi auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit yang dimoderasi oleh variabel integritas pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif ini berupa kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Medan yang terdaftar dalam IAPI tahun 2019.

Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut :

Tabel 3.1.

Rencana Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				April 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																																
2.	Penyusunan Proposal																																
3.	Seminar Proposal																																
4.	Pengumpulan Data																																
5.	Pengolahan Data																																
6.	Penulisan Laporan																																
7.	Seminar Hasil																																
8.	Penyelesaian Laporan																																
9.	Sidang Meja Hijau																																

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2009, hal 117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor yang bekerja di KAP kota Medan yang terdaftar dalam IAPI tahun 2019 (IAPI, 2019). Daftar 20 KAP yang terdaftar menurut direktori IAPI tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.2. berikut :

Tabel 3.2.

Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. ALBERT SILALAH & REKAN (CABANG)	5
2.	KAP Drs. BIASA SITEPU	8
3.	KAP Drs. DARWIN S. MELIALA	9
4.	KAP DORKAS ROSMIATY & ASEN SUSANTO	7
5.	KAP FACHRUDDIN & MAHYUDDIN	10
6.	KAP Drs. HADIWAN	7
7.	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO (CABANG)	30
8.	KAP JOACHIM POLTAK LIAN & REKAN (CABANG)	15
9.	KAP Drs. JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN (CABANG)	6
10.	KAP JOHANNES JUARA & REKAN (CABANG)	5
11.	KAP KANAKA PURADIREDDJA, SUHARTONO (CABANG)	7
12.	KAP Drs. KATIO & REKAN (PUSAT)	10
13.	KAP LIASTA, NIRWAN, SYAFRUDDIN & REKAN (CABANG)	5
14.	KAP LONA RISTA	5
15.	KAP SABAR SETIA	4
16.	KAP Drs. SELAMAT SINURAYA & REKAN (PUSAT)	7
17.	KAP Drs. SYAHRUN BATUBARA	8
18.	KAP Drs. SYAMSUL BAHRI, MM, Ak & REKAN	10
19.	KAP Drs. TARMIZI TAHER	5
20.	KAP Dr. WAGIMIN SENDJAJA, Ak, CA, CPA	5
	Total	168

(Sumber : Direktori IAPI, 2019)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi (Santoso, 2005) dan keberadaan sampel mewakili populasi (Musfiqon, 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. (Sugiyono, 2009).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin menurut Umar (2010, hal 146). Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10 %. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (e = 10%)

Berdasarkan Rumus Slovin di atas, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{168}{1+168(10\%)^2}$$

$$n = \frac{168}{2,68}$$

n = 62,686 dibulatkan menjadi 63 responden

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini sebanyak 63 responden atau sekitar 38% dari seluruh total populasi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas satu variabel terikat, tiga variabel bebas dan satu variabel moderasi. Variabel terikat adalah kualitas audit (Y). Variabel bebas terdiri atas kompetensi auditor (X_1), profesionalisme auditor (X_2), dan independensi auditor (X_3). Sedangkan variabel moderasi adalah integritas (Z).

a. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat, antara lain :

1. Kompetensi auditor (X_1)

Menurut Rai (2008, hal 63) Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang meliputi pengetahuan, keahlian atau kemampuan, serta pengalaman mengenai teknik audit atau ilmu lain yang relevan yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar

2. Profesionalisme (X_2)

Menurut Harefa (2004, hal 137) bahwa profesionalisme pertama-tama adalah soal sikap. Lalu dia mengatakan ada beberapa hal yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu, keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambang prestasi kerja.

3. Independensi (X_3)

Menurut Mulyadi (2008, hal 26) bahwa Independensi auditor berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam dari auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif

tidak memihak dalam dari auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Menurut Belkaoui (2011, 85) kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan penyajian yang material.

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah integritas (Z). Integritas berarti bahwa bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun (Arens, Elder dan Beasley, 2008). Integritas merupakan cerminan suatu karakter atau sikap yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan.

Tabel 3.3.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kompetensi auditor (X ₁) Rai (2008); Agoes (2013); Sawyer, Dittenhofer dan Cheiner (2005); Christiawan (2002); Arens, Elder dan	Kompetensi auditor adalah suatu pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang	1. Mutu Personal 2. Pengetahuan Umum 3. Keahlian Khusus	Ordinal

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	Beasley (2008); Deli, Fatma dan Syarif (2015)	diperlukan dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.		
2	Profesionalisme (X_2) Harefa (2004); Christiawan (2002); Yendrawati (2006); Susilo dan Widyastuti (2015)	Profesionalisme yaitu, sikap, perilaku serta keterampilan tinggi seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi.	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban Sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi 5. Hubungan dengan sesama profesi	Ordinal
3.	Independensi (X_3) Mulyadi (2008); Tugiman (2006); Arens, Elder dan Beasley (2012); Christiawan (2002); Deli, Fatma dan Syarif (2015)	Independensi auditor berarti adalah suatu sikap pikiran dan mental yang tidak memihak, tidak dikendalikan dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit yang sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya.	1. Independensi penyusunan program audit 2. Independensi verifikasi 3. Independensi pelaporan	Ordinal
4.	Integritas (Z) Arens, Elder dan Beasley (2008); Pitaloka dan Widanaputra (2016); Pusdiklatwat BPKP (2008); Mulyadi (2013); Sirajuddin dan Oktaviani (2018)	Integritas berarti suatu karakter atau sikap yang mencerminkan kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, dan bijaksana untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan.	1. Kejujuran auditor 2. Keberanian auditor 3. Sikap bijaksana auditor	Ordinal

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
5.	Kualitas Audit (Y) Belkaoui (2011); Watkins, Hillison, dan Morecroft (2004); Munthe (2019); Deli, Fatma dan Syarif (2015)	Kualitas audit adalah segala kemungkinan (<i>probability</i>) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran maupun salah saji material dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit 2. Kualitas laporan hasil audit	Ordinal

(Sumber : Data Diolah, 2020)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan survey lapangan berupa kuesioner dan harus diolah kembali. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala peringkat terperinci (*itemized rating scale*). Skala ini memberikan penjelasan terbaik mengenai aspek-aspek yang sulit diukur, sehingga sering digunakan dengan dasar panduan sesuai dengan keperluan dalam penelitian (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017). Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.4.

Tabel Skala Peringkat Terperinci

Jawaban	Skala
Kompetensi / Profesionalisme	
Tidak Mampu (TM)	1
Kurang Mampu (KM)	2
Cukup Mampu (CM)	3
Mampu (M)	4
Sangat Mampu (SM)	5
Independensi / Integritas	
Sangat Rendah (SR)	1
Rendah (R)	2
Sedang (S)	3
Tinggi (T)	4
Sangat Tinggi (ST)	5
Kualitas Audit	
Tidak Memadai (TM)	1
Kurang Memadai (KM)	2
Cukup Memadai (CM)	3
Memadai (M)	4
Sangat Memadai (SM)	5

(Sumber : Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017)

Sebelum melakukan pengumpulan data, analisis data dan uji hipotesis terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain yaitu melakukan uji instrumen penelitian. Dalam penelitian ini pengujian instrumen menggunakan evaluasi model pengukuran (*outer model*), berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Jumlah kuesioner yang digunakan dalam uji validitas dan uji reliabilitas penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

a. Uji Validitas

Menurut Abdillah, Willy dan Jogiyanto (2015, hal 194) Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat 2 uji validitas dalam penelitian ini yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai *outer loading / loading factor* > 0,5 serta nilai AVE > 0,5 (Ghozali & Latan, 2015). Hasil AVE disajikan pada Tabel 3.5. dan hasil *outer loading* pada Tabel 3.6. berikut ini:

Tabel 3.5.
Hasil AVE (*Average Variant Extracted*)

Variabel / Konstruk	AVE	Hasil Uji
Kompetensi (X1)	0,677	Valid
Profesionalisme (X2)	0,689	Valid
Independensi (X3)	0,690	Valid
Integritas (Z)	0,740	Valid
Kualitas Audit (Y)	0,641	Valid

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa nilai AVE setiap variabel adalah lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan adalah valid.

Tabel 3.6.
Hasil Outer Loading

No.	Butir Pernyataan	X1	X2	X3	Z	Y	Hasil Uji
Kompetensi (X1)							
1.	MP1	0,819					Valid
2.	MP2	0,592					Valid
3.	MP3	0,806					Valid
4.	PU1	0,909					Valid
5.	PU2	0,755					Valid
6.	PU3	0,893					Valid
7.	KK1	0,935					Valid
8.	KK2	0,817					Valid
9.	KK3	0,830					Valid
Profesionalisme (X2)							
1.	PP1		0,873				Valid
2.	PP2		0,836				Valid
3.	KS1		0,921				Valid
4.	KS2		0,830				Valid
5.	KN1		0,879				Valid
5.	KN2		0,832				Valid
6.	KPP1		0,880				Valid
7.	KPP2		0,801				Valid
8.	HSP1		0,852				Valid
9.	HSP2		0,530				Valid
Independensi (X3)							
1.	IPA1			0,878			Valid
2.	IPA2			0,836			Valid
3.	IPA3			0,925			Valid
4.	IV1			0,823			Valid
5.	IV2			0,881			Valid
6.	IV3			0,838			Valid
7.	IV4			0,876			Valid
8.	IP1			0,802			Valid
9.	IP2			0,856			Valid
10.	IP3			0,523			Valid
Integritas (Z)							
1.	KJA1				0,851		Valid
2.	KJA2				0,856		Valid
3.	KJA3				0,928		Valid
4..	KBA1				0,816		Valid
5.	KBA2				0,898		Valid

Lanjutan Tabel

No.	Butir Pernyataan	X1	X2	X3	Z	Y	Hasil Uji
6.	KBA3				0,849		Valid
7.	SBA1				0,851		Valid
8.	SBA2				0,825		Valid
9.	SBA3				0,863		Valid
Kualitas Audit (Y)							
1.	SA1					0,737	Valid
2.	SA2					0,818	Valid
3.	SA3					0,624	Valid
4.	SA4					0,921	Valid
5.	SA5					0,805	Valid
6.	SA6					0,846	Valid
7.	HA1					0,845	Valid
8.	HA2					0,708	Valid
9.	HA3					0,853	Valid
10.	HA4					0,809	Valid

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 3.6. di atas diketahui bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator adalah lebih dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian adalah valid.

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas Diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi, validitas diskriminan dinilai berdasarkan dinilai berdasarkan *cross loading*. *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas diskriminan adalah nilai *cross loading* lebih besar dari 0,7. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya (Ghozali & Latan, 2015). Hasil uji validitas diskriminan disajikan pada Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7.
Hasil Cross Loading

No	Butir Pernyataan	X1	X2	X3	Z	Y	Hasil Uji
Kompetensi (X1)							
1.	MP1	0,819	0,011	0,067	0,066	0,166	Valid
2.	MP2	0,592	0,290	0,285	0,288	0,176	Valid
3.	MP3	0,806	0,096	0,150	0,098	0,207	Valid
4.	PU1	0,909	0,070	0,116	0,042	0,298	Valid
5.	PU2	0,755	0,293	0,320	0,291	0,227	Valid
6.	PU3	0,893	0,077	0,129	0,056	0,286	Valid
7.	KK1	0,935	0,066	0,118	0,034	0,243	Valid
8.	KK2	0,817	0,197	0,220	0,054	0,249	Valid
9.	KK3	0,830	0,080	0,103	0,012	0,338	Valid
Profesionalisme (X2)							
1.	PP1	0,023	0,873	0,781	0,555	0,126	Valid
2.	PP2	0,286	0,836	0,773	0,594	0,045	Valid
3.	KS1	0,157	0,921	0,860	0,509	0,184	Valid
4.	KS2	0,090	0,830	0,750	0,683	0,154	Valid
5.	KN1	0,193	0,879	0,812	0,583	0,154	Valid
6.	KN2	0,204	0,832	0,774	0,510	0,098	Valid
7.	KPP1	0,011	0,880	0,790	0,655	0,214	Valid
8.	KPP2	0,309	0,801	0,739	0,504	0,056	Valid
9.	HSP1	0,142	0,852	0,800	0,390	0,062	Valid
10.	HSP2	0,290	0,530	0,462	0,439	0,058	Valid
Independensi (X3)							
1.	IPA1	0,043	0,812	0,878	0,382	0,115	Valid
2.	IPA2	0,320	0,748	0,836	0,513	0,040	Valid
3.	IPA3	0,193	0,837	0,925	0,432	0,178	Valid
4.	IV1	0,128	0,755	0,823	0,611	0,150	Valid
5.	IV2	0,229	0,800	0,881	0,508	0,149	Valid
6.	IV3	0,237	0,765	0,838	0,446	0,094	Valid
7.	IV4	0,049	0,815	0,876	0,589	0,213	Valid
8.	IP1	0,343	0,715	0,802	0,424	0,051	Valid
9.	IP2	0,174	0,776	0,856	0,320	0,057	Valid
10.	IP3	0,323	0,471	0,523	0,382	0,055	Valid
Integritas (Z)							
1.	KJA1	0,038	0,596	0,500	0,851	0,111	Valid
2.	KJA2	0,157	0,595	0,520	0,856	0,137	Valid
3.	KJA3	0,017	0,592	0,516	0,928	0,197	Valid
4..	KBA1	0,213	0,623	0,537	0,816	0,178	Valid
5.	KBA2	0,043	0,621	0,543	0,898	0,202	Valid

Lanjutan Tabel

No	Butir Pernyataan	X1	X2	X3	Z	Y	Hasil Uji
6.	KBA3	0,050	0,396	0,320	0,849	0,195	Valid
7.	SBA1	0,112	0,647	0,551	0,851	0,196	Valid
8.	SBA2	0,157	0,539	0,465	0,825	0,105	Valid
9.	SBA3	0,127	0,577	0,497	0,863	0,066	Valid
Kualitas Audit (Y)							
1.	SA1	0,060	0,270	0,277	0,251	0,737	Valid
2.	SA2	0,214	0,168	0,188	0,013	0,818	Valid
3.	SA3	0,063	0,011	0,015	0,001	0,624	Valid
4.	SA4	0,388	0,063	0,062	0,119	0,921	Valid
5.	SA5	0,218	0,094	0,088	0,209	0,805	Valid
6.	SA6	0,286	0,278	0,287	0,251	0,846	Valid
7.	HA1	0,264	0,019	0,008	0,109	0,845	Valid
8.	HA2	0,160	0,274	0,249	0,363	0,708	Valid
9.	HA3	0,255	0,012	0,007	0,007	0,853	Valid
10.	HA4	0,349	0,007	0,012	0,142	0,809	Valid

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan sajian data pada tabel 3.7 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* lebih tinggi pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur

nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah > 0,70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reabilitas kedua metode dapat dilihat pada tabel berikut ini :

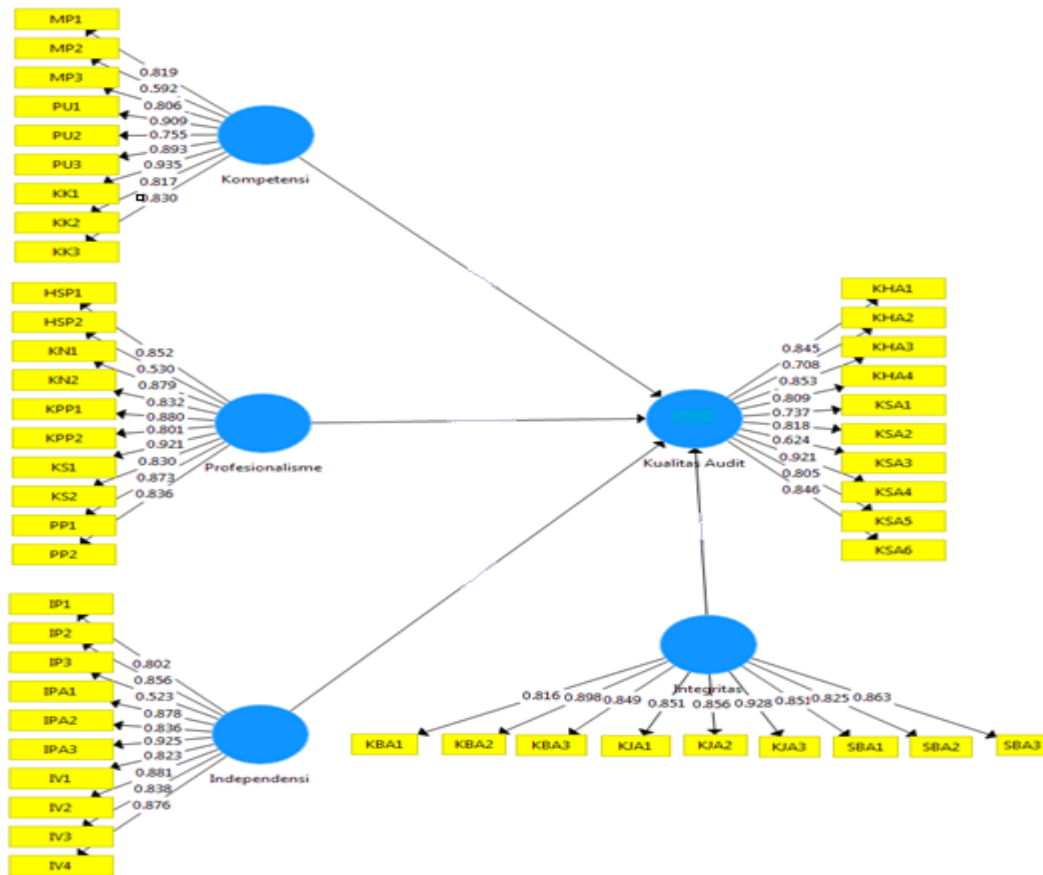
Tabel 3.8
Hasil Uji Reabilitas

Variabel / Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Hasil Uji
Kompetensi (X1)	0,939	0,949	Reliabel
Profesionalisme (X2)	0,951	0,956	Reliabel
Independensi (X3)	0,951	0,956	Reliabel
Integritas (Z)	0,957	0,962	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,938	0,946	Reliabel

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan sajian data pada tabel 3.8 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,7. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel.

Pengujian model pengukuran (*outer model*) dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah gambar model pengukuran (*outer model*) yang dibentuk :



Gambar 3.1
Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

b. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Variance (Partial Least Square)*

Data ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLS-SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2018). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Abdillah dan Jogyanto, 2009).

Tujuan dari penggunaan *Partial Least Square* (PLS) yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator

dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).

Dalam metode *Partial Least Square* (PLS) teknik analisa yang dilakukan adalah menggunakan analisis *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural). Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan “*inner relation, structural model dan substantive theory*” yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat (a) uji koefisien determinasi (*r-square*); (b) uji *effect size / f-square* (F^2); (c) uji *Goodness Of Fit* (GoF); dan (d) pengujian hipotesis (Hair, et al., 2014).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam mengevaluasi *inner model* dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif.

b. Effect Size / F-Square (F^2)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen

terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018).

c. Uji *Goodness Of Fit* (GoF)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai rata-rata R^2 model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

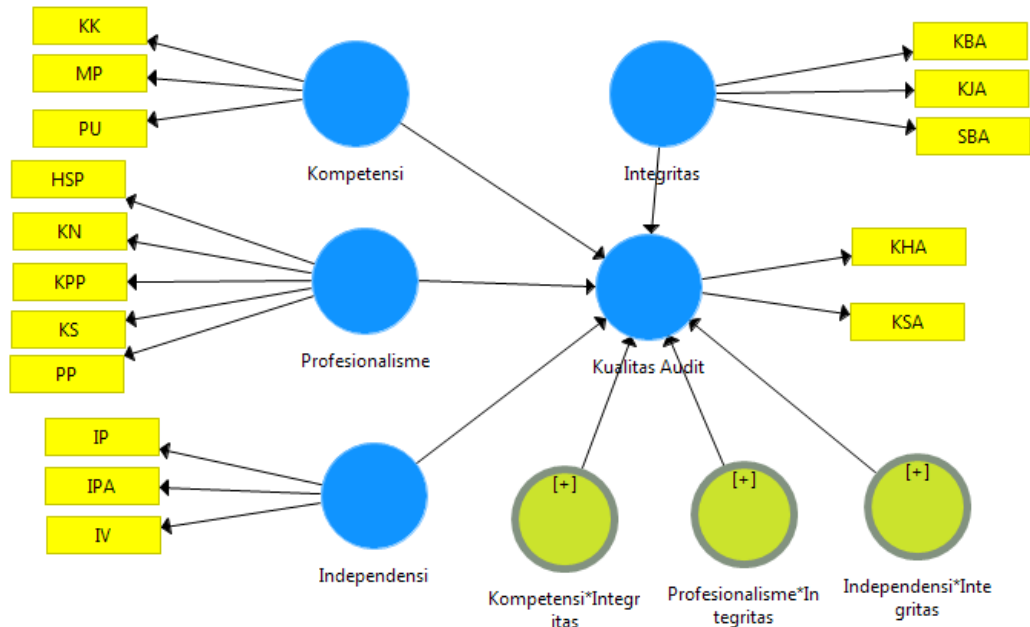
Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut :

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{Com} + R^2}$$

d. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$ (Hair, et al., 2014).

Pengujian model *structural (inner model)* dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah :



Gambar 3.2
Model Struktural (Inner Model)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

4.1.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian Data

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan responden yang mengisi kuesioner penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP kota Medan yang terdaftar dalam IAPI tahun 2019. Jumlah populasi adalah 168 auditor yang tersebar pada 20 Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Dari 168 auditor yang tersebar pada 20 Kantor Akuntan Publik Kota Medan diambil sampel sebanyak 63 auditor dengan menggunakan metode *stratified random sampling* dengan rumus slovin. Dengan demikian jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 kuesioner.

4.1.1.2. Karakteristik Responden

Hasil tabulasi karakteristik 63 responden diolah menggunakan program SPSS yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Deskriptif Responden

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Pria	44	69,8
Wanita	19	30,2
Total	63	100
Usia :		
< 25 tahun	5	7,9
25-35 tahun	23	36,5
36-55 tahun	26	41,3
> 55 tahun	9	14,3
Total	63	100
Jenjang Pendidikan :		
S3	1	1,6
S2	4	6,3
S1	58	92,1
Total	63	100
Masa Kerja :		
< 1 tahun	8	12,7
1-5 tahun	35	55,6
6-10 tahun	16	25,4
> 10 tahun	4	6,3
Total	63	100
Jabatan :		
Manajer	9	14,3
Supervisor	6	9,5
Senior Auditor	38	60,3
Junior Auditor	10	15,9
Total	63	100

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat gambaran tentang jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, masa kerja dan jabatan responden. Jika dilihat dari jenis kelamin responden pria lebih banyak dari wanita yaitu pria 44 responden (69,8%). Dari tingkat usia, mayoritas para responden berumur diantara 36-55 tahun sebanyak 26 responden (41,3%). Dari tingkat jenjang pendidikan, mayoritas para responden tamatan S1, yaitu sebanyak 58 responden (92,1%). Dari sisi masa kerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 1-5 tahun yaitu sebanyak 35 responden (55,6%). Dari sisi jabatan, sebagian besar menjabat sebagai senior auditor sebanyak 38 responden (60,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki usia, jenjang pendidikan, masa kerja dan jabatan yang cukup berpengalaman dalam bidang audit, sehingga pengisian kuisisioner akan semakin berkualitas.

4.1.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang didapatkan dari hasil tanggapan responden digunakan untuk menginterpretasikan pembahasan sehingga dapat diketahui kondisi dari setiap indikator variabel yang diteliti. Dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi dilakukan menurut (Sugiyono, 2009) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga interval kategorinya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2**Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden**

Interval Kuesioner	Kategori
1,00 – 1,80	Tidak Mampu/ Sangat Rendah/ Tidak Memadai
1,81 – 2,60	Kurang Mampu/ Rendah/ Kurang Memadai
2,61 – 3,40	Cukup Mampu/ Sedang/ Cukup Memadai
3,41 – 4,20	Mampu/ Tinggi/ Memadai
4,21 – 5,00	Sangat Mampu/ Sangat Tinggi/ Sangat Memadai

Setelah diperoleh kategorisasi rata-rata skor atas tanggapan responden, maka dapat dijelaskan interpretasi atas tanggapan responden tersebut pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. **Kompetensi (X1)**

Dalam penelitian ini, variabel kompetensi auditor diukur dengan 3 indikator antara lain 1) Mutu Personal, 2) Pengetahuan Umum, dan 3) Keahlian Khusus. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Mampu), 2 (Kurang Mampu), 3 (Cukup Mampu), 4 (Mampu) dan 5 (Sangat Mampu). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kompetensi auditor yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.3**Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden****Variabel Kompetensi**

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM		
1	Mutu Personal							
1.1	Mampu memenuhi kualifikasi personal (indeks prestasi, asal perguruan)	14	25	17	7	0	3,73	Mampu
1.2	Mampu bekerjasama dengan tim	28	22	13	0	0	4,24	Sangat Mampu
1.3	Mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit	28	21	11	3	0	4,17	Mampu
Total Skor							4,05	Mampu
2	Pengetahuan Umum							
2.1	Memiliki pengetahuan mengenai jenis industri klien	14	25	23	1	0	3,83	Mampu

Lanjutan Tabel

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori	
		SM	M	CM	KM	TM			
2.2	Memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)	16	39	5	3	0	4,08	Mampu	
2.3	Memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis	18	29	15	1	0	4,02	Mampu	
Total Skor							3,98	Mampu	
3	Keahlian Khusus								
3.1	Memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan perpajakan	22	25	15	1	0	4,08	Mampu	
3.2	memahami ilmu statistik dan keahlian menggunakan komputer	37	21	5	0	0	4,51	Sangat Mampu	
3.3	Mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan laporan dengan baik	32	20	7	4	0	4,27	Sangat Mampu	
Total Skor							4,29	Sangat Mampu	
Total Skor Kompetensi							4,10	Mampu	

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.3, kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,10 (mampu). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,51 yaitu terdapat pada indikator keahlian khusus yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang auditor harus memahami ilmu statistik dan keahlian menggunakan komputer. Hal ini berarti auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada KAP Kota Medan telah memiliki dan memahami ilmu statistik dan keahlian dalam menggunakan komputer. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 3,73 yaitu terdapat pada indikator mutu personal yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang auditor harus mampu memenuhi kualifikasi personel yang baik. Hal ini terjadi karena masih rendahnya pengetahuan dan pengalaman auditor dalam bidang audit yang disebabkan auditor yang masa kerjanya dibawah 5 tahun. Selain itu, latar belakang pendidikan yang tinggi belum tentu dapat

memenuhi kualifikasi personel yang baik, jika tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup di bidang audit.

b. Profesionalisme (X2)

Dalam penelitian ini, variabel profesionalisme diukur dengan 5 indikator antara lain 1) Pengabdian Pada Profesi, 2) Kewajiban Sosial, 3) Kemandirian, 4) Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi, dan 5) Hubungan Dengan Sesama Profesi. Masing-masing pernyataan dari indikator tersebut dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Mampu), 2 (Kurang Mampu), 3 (Cukup Mampu), 4 (Mampu) dan 5 (Sangat Mampu). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel profesionalisme auditor yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Profesionalisme

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM		
1	Pengabdian Pada Profesi							
1.1	Mampu melakukan proses pengauditan dengan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki	3	33	23	4	0	3,56	Mampu
1.2	Mampu menjalankan pekerjaan secara profesional meskipun mendapatkan imbalan yang tidak sesuai	23	22	13	5	0	4,00	Mampu
Total Skor							3,78	Mampu
2	Kewajiban Sosial							
2.1	Mampu menyakini profesi auditor sebagai pekerjaan penting bagi masyarakat	23	38	2	0	0	4,33	Sangat Mampu
2.2	Mampu menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang diaudit	29	23	11	0	0	4,29	Sangat Mampu
Total Skor							4,31	Sangat Mampu
3	Kemandirian							
3.1	Mampu memberikan pendapat yang benar dan jujur dalam memberikan opini terhadap suatu laporan keuangan	8	53	2	0	0	4,10	Mampu

Lanjutan Tabel

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM		
3.2	Mampu melaksanakan audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan	20	35	8	0	0	4,19	Mampu
Total Skor							4,14	Mampu
4 Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi								
4.1	Mampu menyakini bahwa opini tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor	21	32	10	0	0	4,17	Mampu
4.2	Mampu menentukan tingkat ketepatan materialitas sesuai standar audit	29	29	5	0	0	4,38	Sangat Mampu
Total Skor							4,28	Sangat Mampu
5 Hubungan Dengan Sesama Profesi								
5.1	Mampu mendukung adanya organisasi ikatan eksternal auditor	34	29	0	0	0	4,54	Sangat Mampu
5.2	Mampu berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor	34	29	0	0	0	4,54	Sangat Mampu
Total Skor							4,54	Sangat Mampu
Total Skor Profesionalisme							4,21	Sangat Mampu

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.4, profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,21(sangat mampu). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,54 yaitu terdapat pada indikator hubungan dengan sesama profesi yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang auditor harus mampu mendukung adanya organisasi ikatan eksternal auditor dan mampu berpartisipasi dalam pertemuan eksternal auditor. Hal ini berarti selain melakukan pemeriksaan audit dan memberikan opini terhadap laporan keuangan, seorang auditor harus menggunakan organisasi ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para auditor dapat membangun kesadaran profesional. Dengan seringnya berkumpul dan berdiskusi dengan sesama profesi akan mendapat banyak masukan

dari sumber yang lebih profesional lagi. Dengan banyaknya tambahan masukan akan menambah akumulasi pengetahuan auditor sehingga dapat lebih bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan dalam proses pengauditan. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 3,56 yaitu terdapat pada indikator pengabdian pada profesi yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang auditor mampu melakukan proses pengauditan dengan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Untuk itu diperlukan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang cukup dan baik agar seorang auditor dapat dikatakan profesional sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih berkualitas.

c. Independensi (X3)

Dalam penelitian ini, variabel profesionalisme diukur dengan 3 indikator antara lain 1) Independensi Penyusunan Program Audit, 2) Independensi Verifikasi dan 3) Independensi Pelaporan. Masing-masing pernyataan dari indikator tersebut dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Sangat Rendah), 2 (Rendah), 3 (Sedang), 4 (Tinggi) dan 5 (Sangat Tinggi). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel independensi auditor yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Independensi

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori	
		ST	T	S	R	SR			
1	Independensi Penyusunan Program Audit								
1.1	Memiliki kebebasan dari intervensi manajerial atas program audit	22	33	8	0	0	4,22	Sangat Tinggi	
1.2	Memiliki kebebasan dari intervensi dalam melakukan prosedur audit	22	35	6	0	0	4,25	Sangat Tinggi	
1.3	Memiliki kebebasan dari intervensi atas segala persyaratan penugasan audit	17	39	7	0	0	4,16	Tinggi	
Total Skor							4,21	Sangat Tinggi	
2	Independensi Verifikasi								
2.1	Memiliki kebebasan dalam mengakses semua catatan yang relevan	25	34	4	0	0	4,33	Sangat Tinggi	
2.2	Memiliki kebebasan dalam melakukan kerjasama selama verifikasi audit	28	33	2	0	0	4,41	Sangat Tinggi	
2.3	Memiliki kebebasan aktivitas dalam pemerolehan bahan bukti	28	33	2	0	0	4,41	Sangat Tinggi	
2.4	Memiliki kebebasan dari kepentingan pribadi	29	31	3	0	0	4,41	Sangat Tinggi	
Total Skor							4,39	Sangat Tinggi	
3	Independensi Pelaporan								
3.1	Memiliki kebebasan dari tekanan untuk tidak memodifikasi hal-hal yang signifikan dari fakta-fakta yang dilaporkan dalam audit	28	35	0	0	0	4,44	Sangat Tinggi	
3.2	Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan dalam fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi auditor	28	35	0	0	0	4,44	Sangat Tinggi	
3.3	Memiliki kebebasan dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit	28	28	7	0	0	4,33	Sangat Tinggi	
Total Skor							4,41	Sangat Tinggi	
Total Skor Profesionalisme							4,34	Sangat Tinggi	

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.5, independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,34 (sangat tinggi). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,44 yaitu

terdapat pada indikator independensi pelaporan yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang auditor memiliki kebebasan dari tekanan untuk tidak memodifikasi hal-hal yang signifikan dari fakta-fakta yang dilaporkan dalam audit dan memiliki kebebasan dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit. Hal ini berarti bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan telah memiliki kebebasan mengontrol dalam menyampaikan *statement* atau opini sesuai dengan hasil pemeriksaannya dan mengekspresikannya dalam rekomendasi atau opini sebagai hasil dari pemeriksaan auditor. Auditor mempunyai kebebasan dan wewenang tanpa intervensi dalam menyampaikan opini audit, hasil pelaporan akan disajikan sebagaimana hasil audit yang telah dilakukan auditor. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,16 yaitu terdapat pada indikator independensi penyusunan program audit yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang auditor memiliki kebebasan dari intervensi atas segala persyaratan penugasan audit.

d. Integritas (Z)

Dalam penelitian ini, variabel integritas dengan 3 indikator antara lain 1) Kejujuran Auditor, 2) Keberanian Auditor, dan 3) Sikap Bijaksanaan Auditor. Masing-masing pernyataan dari indikator tersebut dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Sangat Rendah), 2 (Rendah), 3 (Sedang), 4 (Tinggi) dan 5 (Sangat Tinggi). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel integritas auditor yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Integritas

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		ST	T	S	R	SR		
1	Kejujuran Audnitor							
1.1	Memiliki ketaatan pada peraturan-peraturan	34	27	2	0	0	4,51	Sangat Tinggi
1.2	Memiliki kewajiban dalam bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	34	24	5	0	0	4,46	Sangat Tinggi
1.3	Memiliki kebebasan dari intimidasi orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan pendapat auditor	8	49	6	0	0	4,03	Tinggi
Total Skor							4,34	Sangat Tinggi
2	Keberanian Auditor							
2.1	Memiliki kebebasan untuk tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya	14	48	1	0	0	4,21	Sangat Tinggi
2.2	Memiliki kebebasan dalam mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyankian auditor	35	23	5	0	0	4,48	Sangat Tinggi
2.3	Memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai kesulitan	33	26	4	0	0	4,46	Sangat Tinggi
Total Skor							4,38	Sangat Tinggi
3	Sikap Bijaksana Auditor							
3.1	Memiliki kewajiban dalam menimbang permasalahan berikut akibatnya	23	38	2	0	0	4,33	Sangat Tinggi
3.2	Memiliki kewajiban dalam mempertimbangkan kepentingan negara	23	35	5	0	0	4,29	Sangat Tinggi
3.3	Memiliki kewajiban untuk tidak menyalahkan orang lain, sehingga mengakibatkan kerugian orang lain.	23	35	5	0	0	4,29	Sangat Tinggi
Total Skor							4,30	Sangat Tinggi
Total Skor Integritas							4,34	Sangat Tinggi

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6, integritas auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,34 (sangat tinggi). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,51 yaitu terdapat pada indikator kejujuran auditor yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang

auditor wajib memiliki ketaatan pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi. Hal ini berarti bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan dalam menjalankan fungsinya sebagai akuntan publik telah taat pada peraturan yang berlaku dalam hal ini Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Keputusan yang diambil oleh auditor dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi yang ditetapkan oleh lembaga dalam hal ini IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) maupun IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,03 yaitu terdapat pada indikator kejujuran auditor yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang auditor memiliki kebebasan dari intimidasi orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan pendapat auditor. Hal ini disebabkan karena auditor masih dapat diintimidasi orang lain, sehingga mempengaruhi sikap dan pendapatnya dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, seorang auditor wajib menjunjung tinggi sikap kejujuran sehingga tidak mudah diintimidasi orang lain dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan.

e. Kualitas Audit (Y)

Dalam penelitian ini, variabel kualitas audit diukur dengan 2 indikator antara lain 1) Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit dan 2) Kualitas Laporan Hasil Audit. Masing-masing pernyataan dari indikator tersebut dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Memadai), 2 (Kurang Memadai), 3 (Cukup Memadai), 4 (Memadai) dan 5 (Sangat Memadai). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kualitas audit yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Kualitas Audit

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM		
1	Kesesuaian Pemeriksaan Dengan Standar Audit							
1.1	Berkewajiban menetapkan sasaran, ruang lingkup dan metodologi pemeriksaan dalam menerima penugasan	55	8	0	0	0	3,87	Memadai
1.2	Semua pekerjaan harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat	55	8	0	0	0	3,87	Memadai
1.3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal	4	59	0	0	0	4,06	Memadai
1.4	Menatausahakan dan menyimpan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dengan baik	54	8	1	0	0	4,84	Sangat Memadai
1.5	Mematuhi kode etik yang berlaku dalam melaksanakan audit	54	8	1	0	0	4,84	Sangat Memadai
1.6	Merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku	54	8	1	0	0	4,84	Sangat Memadai
Total Skor							4,39	Sangat Memadai
2	Kualitas Laporan Hasil Audit							
2.1	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, menyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu	35	27	1	0	0	4,54	Sangat Memadai
2.2	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif	49	8	6	0	0	4,68	Sangat Memadai
2.3	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau pihak obyek audit tentang hasil audit	45	9	9	0	0	4,57	Sangat Memadai
2.4	Laporan mengungkapkan hal-hal merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.	47	12	4	0	0	4,68	Sangat Memadai
Total Skor							4,62	Sangat Memadai
Total Skor Kualitas Audit							4,51	Sangat Memadai

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.7, kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4,51 (sangat memadai). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,84 yaitu terdapat pada indikator kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang auditor wajib menatausahakan dan menyimpan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dengan baik; mematuhi kode etik yang berlaku dalam melaksanakan audit; dan merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku. Hal ini berarti bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan telah melakukan penatausahaan dan penyimpanan dokumen audit dengan baik, telah mematuhi kode etik yang berlaku dalam melaksanakan audit, serta telah merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku, sehingga kualitas hasil pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 3,87 yaitu terdapat pada indikator kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang auditor berkewajiban menetapkan sasaran, ruang lingkup dan metodologi pemeriksaan dalam menerima penugasan dan semua pekerjaan harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.

4.1.1.4. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
KOMPETENSI	63	24	45	36,92	,692	5,496
PROFESIONALISME	63	35	49	42,10	,556	4,409
INDEPENDENSI	63	33	50	43,43	,556	4,413
INTEGRITAS	63	29	44	39,05	,484	3,841
KUALITAS AUDIT	63	36	47	44,81	,375	2,978
Valid N (listwise)	63					

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Dari tabel deskripsi statistik variabel penelitian di atas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) adalah 63 orang. Masing- masing variabel memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi yang bervariasi.

- a. Kompetensi auditor (X_1) diperoleh dengan menggunakan 9 butir pernyataan kepada 63 responden. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui kompetensi auditor memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 45. Nilai rata-rata kompetensi auditor adalah 36,92. Nilai standar deviasi kompetensi auditor adalah 5,496 yang berarti bahwa penyimpangan atas kompetensi auditor sangat kecil. Dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai rata-rata dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data.
- b. Profesionalisme auditor (X_2) diperoleh dengan menggunakan 10 butir pernyataan kepada 63 responden. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui profesionalisme auditor memiliki nilai minimum sebesar 35 dan nilai

maksimum sebesar 49. Nilai rata-rata profesionalisme auditor adalah 42,10. Nilai standar deviasi profesionalisme auditor adalah 4,409 yang berarti bahwa penyimpangan atas profesionalisme auditor sangat kecil. Dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai rata-rata dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data.

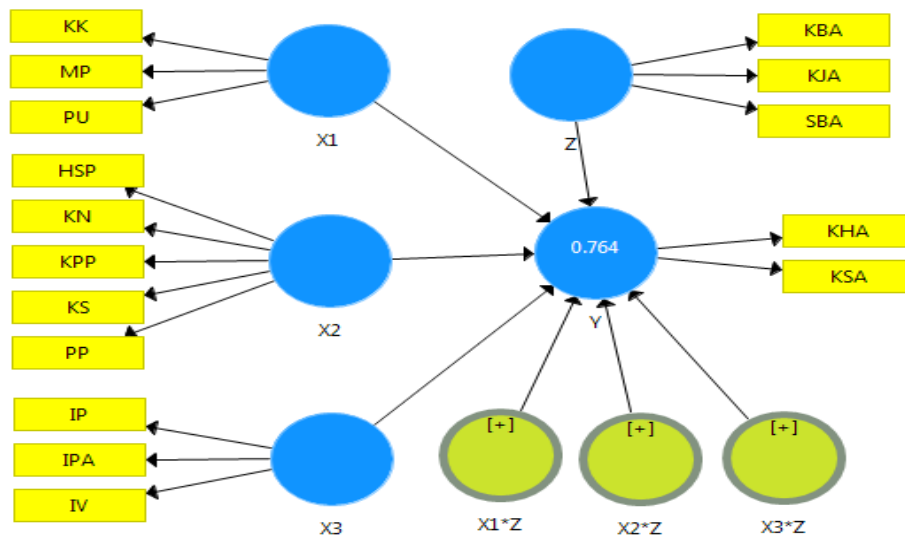
- c. Independensi auditor (X3) diperoleh dengan menggunakan 10 butir pernyataan kepada 63 responden. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui independensi auditor memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata independensi auditor adalah 43,43. Nilai standar deviasi independensi auditor adalah 4,413 yang berarti bahwa penyimpangan atas independensi auditor sangat kecil. Dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai rata-rata dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data.
- d. Integritas auditor (Z) diperoleh dengan menggunakan 10 butir pernyataan kepada 63 responden. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui integritas auditor memiliki nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 44. Nilai rata-rata integritas responden adalah 39,05. Nilai standar deviasi integritas auditor adalah 3,841 yang berarti bahwa penyimpangan atas integritas auditor sangat kecil. Dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai rata-rata dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data.

- e. Kualitas audit (Y) diperoleh dengan menggunakan 10 butir pernyataan kepada 63 responden. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 47. Nilai rata-rata kualitas audit adalah 44,81. Nilai standar deviasi kualitas audit adalah 2,978 yang berarti bahwa penyimpangan atas kualitas audit sangat kecil. Dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai rata-rata dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data.

4.1.2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

4.1.2.1. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:



Gambar 4.1
Output *R-Square*

Tabel 4.9
Nilai *R-Square*

Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
Kualitas Audit (Y)	0,764	0,775	0,092	8,318	0,000

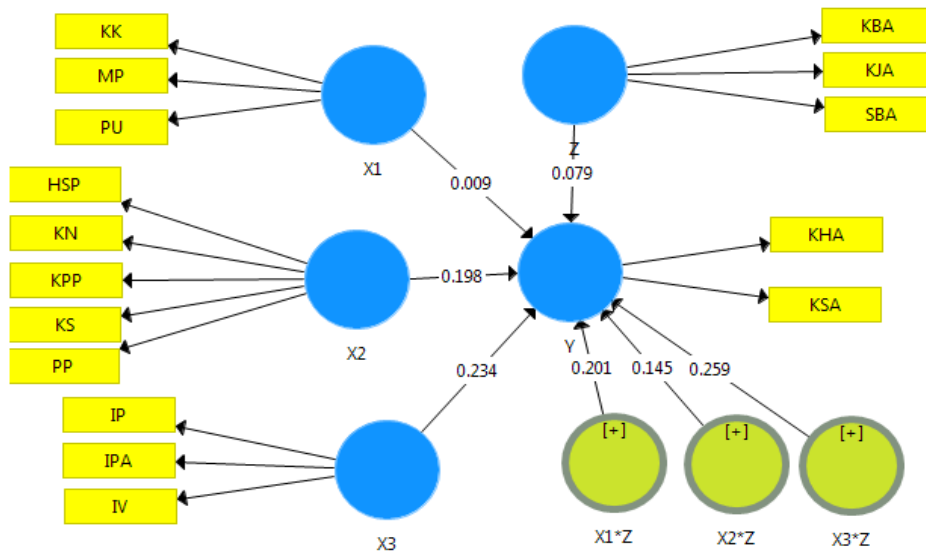
(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui nilai *r-square* sebesar 0,764 artinya bahwa kualitas audit (Y) dipengaruhi oleh kompetensi (X1), profesionalisme (X2), independensi (X3) sebesar 76,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini seperti pengalaman kerja. Menurut SPAP (2001) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tabel di atas nilai *r-square* $0,764 > 0,75$ yang mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tergolong baik.

4.1.2.2. Uji F^2 (*Size Effect / F-Square*)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:



Gambar 4.2
Output F-Square

Tabel 4.10
Nilai *F-Square*

Variabel	<i>F-Square</i>	Efek
Kompetensi → Kualitas Audit	0,009	Kecil
Kompetensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,201	Moderat
Profesionalisme → Kualitas Audit	0,198	Moderat
Profesionalisme → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,145	Moderat
Independensi → Kualitas Audit	0,234	Moderat
Independensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,259	Moderat

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa :

- a. Pengaruh kompetensi auditor (X1) terhadap kualitas audit (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0,009 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
- b. Pengaruh kompetensi auditor (X1) terhadap kualitas audit (Y) yang dimoderasi oleh integritas (Z) memiliki nilai F^2 sebesar 0,201 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
- c. Pengaruh profesionalisme auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0,198 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
- d. Pengaruh profesionalisme auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) yang dimoderasi oleh integritas (Z) memiliki nilai F^2 sebesar 0,145 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
- e. Pengaruh independensi auditor (X3) terhadap kualitas audit (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0,234 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
- f. Pengaruh independensi auditor (X3) terhadap kualitas audit (Y) yang dimoderasi oleh integritas (Z) memiliki nilai F^2 sebesar 0,259 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).

4.1.2.3. Uji Kebaikan Model (*Goodness Of Fit*)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai rata-rata R^2 model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (GoF kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut :

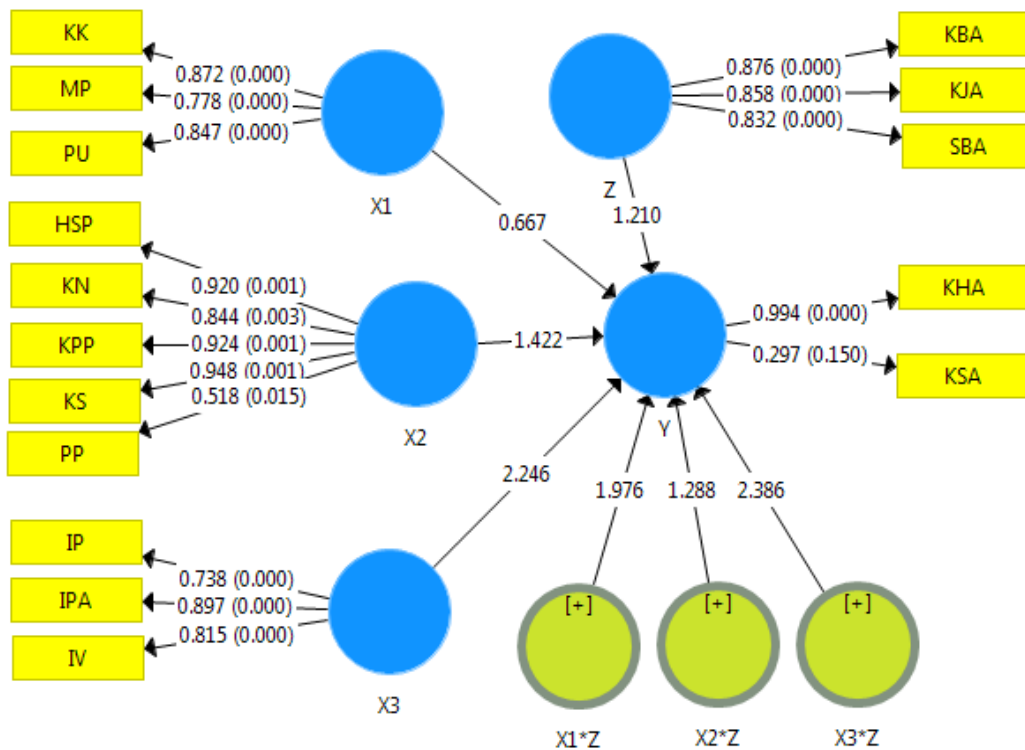
$$\begin{aligned}\text{GoF} &= \sqrt{\text{Com} + R^2} \\ &= \sqrt{0,687 + 0,764} \\ &= \sqrt{1,451} \\ \text{GoF} &= 1,205\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai GoF sebesar 1,205. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

4.1.3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi hipotesis efek antar variabel dan hipotesis efek moderasi.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis efek antar variabel dan efek dapat dilihat pada gambar *path coefficient* dan tabel *outer loading* berikut ini :



Gambar 4.3
Path Coefficient

Tabel 4.11
Outer Loading Indikator

Indikator	X1	X2	X3	Y	Z	X1*Z	X2*Z	X3*Z
MP	0,778							
PU	0,847							
KK	0,872							
PP		0,518						
KS		0,948						
KN		0,844						
KPP		0,924						
HSP		0,920						
IPA			0,897					
IV			0,815					
IP			0,738					
KSA				0,297				
KHA				0,994				
KJA					0,858			
KBA					0,876			
SBA					0,832			
KBA*MP						1,127		
KBA*PU						1,202		
KBA*KK						1,198		
KJA*MP						0,763		
KJA*PU						0,974		
KJA*KK						1,039		
SBA*MP						0,987		
SBA*PU						1,105		
SBA*KK						1,182		
KBA*PPP							0,574	
KBA*KS							0,784	
KBA*KN							0,688	
KBA*KPP							0,767	
KBA*HSP							0,750	
KJA*PPP							0,285	
KJA*KS							0,544	
KJA*KN							0,451	
KJA*KPP							0,549	
KJA*HSP							0,511	
SBA*PPP							0,478	
SBA*KS							0,630	
SBA*KN							0,462	
SBA*KPP							0,619	
SBA*HSP							0,682	
KBA*IPA								0,700
KBA*IV								0,629
KBA*IP								0,557
KJA*IPA								0,547
KJA*IV								0,560
KJA*IP								0,311
SBA*IPA								0,427
SBA*IV								0,572
SBA*IP								0,247

(Sumber : Data Diolah, 2020)

4.1.3.1. Pengujian Hipotesis Efek Antar Variabel

Hasil uji hipotesis efek antar variabel dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

Tabel 4.12
Path Coefficient

Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Persentase Pengaruh (%)
Kompetensi → Kualitas Audit	0,113	0,667	0,253	10,3%
Profesionalisme → Kualitas Audit	0,347	1,422	0,078	31,7%
Independensi → Kualitas Audit	0,377	2,246	0,013	34,4%
Total Pengaruh				76,4%

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diuraikan pengujian hipotesis efek antar variabel sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1 :Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,253. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *p value* $0,253 > 0,05$, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

- b. Hipotesis 2 : Pengaruh Profesionalisme Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai nilai *p value* sebesar 0,078. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *p value* $0,078 > 0,05$, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil

tersebut dapat diartikan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Hipotesis 3 : Pengaruh Independensi Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,013. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *p value* $0,013 < 0,05$, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.1.3.2. Pengujian Hipotesis Efek Moderasi

Hasil uji hipotesis efek moderasi dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

Tabel 4.13
Path Coefficient

Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Persentase Pengaruh (%)
Kompetensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,335	1,976	0,024	22,7%
Profesionalisme → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,366	1,288	0,099	24,8%
Independensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,425	2,386	0,009	28,9%
Total Pengaruh				76,4%

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diuraikan pengujian hipotesis efek moderasi sebagai berikut :

- a. Hipotesis 4 : Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y) Dengan Integritas (Z) Sebagai Variabel Moderating.

Pengaruh auditor terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderating menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,024. Hasil pengukuran menunjukkan *p value* $0,024 < 0,05$, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

- b. Hipotesis 5 : Pengaruh Profesionalisme Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y) Dengan Integritas (Z) Sebagai Variabel Moderating.

Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderating menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,099. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *p value* $0,099 > 0,05$, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa integritas tidak memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

- c. Hipotesis 6 : Pengaruh Independensi Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y) Dengan Integritas (Z) Sebagai Variabel Moderating.

Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderating menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,009. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *p value* $0,009 < 0,05$, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa integritas memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan di atas, maka hipotesis efek antar variabel dapat diketahui bahwa hipotesis 1 dan 2 ditolak, karena kompetensi dan profesionalisme auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan hipotesis 3 diterima karena variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis efek moderasi diketahui bahwa hipotesis 4 diterima karena variabel integritas memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, hipotesis 6 diterima karena variabel integritas memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit, sedangkan hipotesis 5 ditolak karena variabel integritas tidak memoderasi pengaruh antara profesionalisme terhadap kualitas audit.

4.2.1. Analisis Hipotesis Efek Antar Variabel

4.2.1.1. Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dinilai nilai *p value* sebesar $0,253 > 0,05$, sehingga H_{a1} ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, kompetensi auditor diukur dengan tiga indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Berdasarkan hasil *outer loading* masing-masing indikator diketahui bahwa *outer loading* indikator mutu personal menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,778 dan *outer loading tertinggi* terdapat pada indikator keahlian khusus sebesar 0,872. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator mutu personal,

diketahui masih terdapat responden yang memberikan jawaban Kurang Mampu (KM) atas pernyataan mengenai kemampuan auditor dalam memenuhi kualifikasi personel dan kemampuan menganalisis dalam audit dengan cepat. Dari hasil deskripsi responden, ditemukan jumlah auditor yang memiliki pengalaman dibawah 5 tahun sebanyak 43 responden (68%) sedangkan pengalaman di atas 5 tahun sebanyak 20 responden (32%). Hal ini berarti sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan masih memiliki pengalaman yang minim yaitu dibawah 5 tahun, sehingga kompetensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas masih diragukan. Seorang auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, belum tentu memiliki kualifikasi personal yang baik. Jika tidak didukung dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidang audit. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2018) seorang auditor dikatakan memiliki mutu personal yang baik apabila : 1) berpikiran terbuka (*open-minded*); 2) berpikiran luas (*broad-minded*); 3) mampu menangani ketidakpastian; 4) mampu bekerjasama dalam tim; 5) memiliki rasa ingin tahu (*inquisitive*); 6) mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah; 7) menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.

Outer loading terendah kedua terdapat pada indikator pengetahuan umum yang menunjukkan nilai 0,847. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator pengetahuan umum, diketahui masih terdapat responden yang memberikan jawaban Kurang Mampu (KM) atas pernyataan mengenai pengetahuan jenis industri klien, kemampuan dalam memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) & Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kemampuan untuk melakukan review analitis. Dari hasil deskripsi responden,

diketahui sebanyak 43 responden (68%) memiliki pengalaman dibawah 5 tahun serta 10 responden (15,9%) yang jabatannya junior auditor, sehingga pengetahuan umum yang dimiliki auditor masih sangat minim yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat pada fenomena kasus yang terjadi pada KAP Dra. Meilina Pangaribuan,MM., KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, KAP Soejatna, Mulyana & Rekan, KAP Marlinna, Merliyana Samsul dan KAP Satrio Bing Eny & Rekan yang tidak mematuhi prinsip dasar etika profesi yaitu salah satunya adalah kompetensi, profesional dan sikap cermat kehati-hatian yang artinya bahwa auditor wajib memiliki pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan pertimbangan praktik, peraturan, dan metode pelaksanaan pekerjaan, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan metode pelaksanaan pekerjaan dan standar profesional yang berlaku. menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2018) seorang auditor dapat dikatakan memiliki pengetahuan umum apabila : 1) memiliki kemampuan untuk melakukan reviu analitis (*analytical review*); 2) memiliki pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi; 3) memiliki pengetahuan auditing, dan pengetahuan tentang sektor publik; 4) memiliki pengetahuan akuntansi untuk membantu dalam memahami siklus entitas dan laporan keuangan serta mengolah data dan angka yang diperiksa.

Outer loading pada indikator keahlian khusus menunjukkan nilai tertinggi pada variabel kompetensi yaitu sebesar 0,872. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden terdapat 1 responden yang memberikan jawaban Kurang Mampu (KM) atas butir pernyataan keahlian dalam bidang akuntansi dan

perpajakan dan 4 responden yang memberikan jawaban Kurang Mampu (KM) atas butir pernyataan keahlian membuat laporan audit dan mempresentasikan laporan dengan baik. Hal ini dikarenakan masih terdapatnya auditor yang pengalaman kerjanya masih dibawah 5 tahun, sehingga keahlian dalam bidang audit khususnya masih belum maksimal dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2018) seorang auditor dikatakan memiliki keahlian khusus apabila : 1) memiliki keahlian untuk melakukan wawancara; 2) memiliki kemampuan membaca cepat; 3) memiliki kemampuan dalam statistik; 4) memiliki keterampilan mengoperasikan komputer; 5) serta memiliki kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan, yaitu standar umum, standar pelaksanaa pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dalam hal ini standar yang berhubungan dengan kompetensi terdapat pada Standar Umum point (a) yaitu audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor serta standar pelaksanaan pekerjaan lapangan yang meliputi perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten.

Seorang auditor dikatakan memiliki kompetensi jika auditor tersebut memiliki kualifikasi yang meliputi pengetahuan, keahlian atau kemampuan, serta pengalaman mengenai teknik audit atau ilmu lain yang relevan yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Menurut Christiawan (2002) seorang auditor dikatakan memiliki kompetensi yang baik jika memiliki pendidikan

dan pengalaman yang memadai dalam bidang auditing dan akuntansi. Hal sama juga disampaikan Jusup (2001) & Sari dan Lestari (2018) bahwa kompetensi auditor didapat tidak hanya melalui melalui pendidikan dan pelatihan saja, melainkan harus didapat dari pengalaman yang cukup sehingga dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Deli, Fatma dan Syarif (2015) menyampaikan hal yang sama bahwa auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2018) Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada praktik pengalaman kerja. Sertifikasi profesi merupakan suatu bentuk pengakuan IAPI terhadap kompetensi auditor. Auditor harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kompetensi melalui kegiatan pelatihan berkelanjutan. Pengukuran kompetensi seorang auditor tidak mudah. Pada umumnya auditor merupakan lulusan program pendidikan akuntansi dari perguruan tinggi di Indonesia atau luar negeri. Auditor yang memiliki sertifikasi profesi merupakan suatu indikator bahwa kompetensinya terukur dan diakui asosiasi, sehingga idealnya setiap auditor memiliki sertifikasi profesi dari IAPI. Demikian juga ketentuan UU mewajibkan setiap akuntan publik dan anggota IAPI harus

menempuh kegiatan pendidikan profesional berkelanjutan minimal 40 SKP yang setara dengan 40 jam pelatihan setiap tahun. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas dibutuhkan auditor yang memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan keahlian khusus yang didukung dengan pengalaman yang cukup dan banyak, sehingga kompetensi yang dimiliki auditor dapat digunakan dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Budiarta (2015); Kovinna dan Betri (2014); Carolita dan Rahardjo (2012); Harsanty dan Whetyningty (2014); Tarigan dan Susanti (2013) dan Ningsih, S. (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai, pengetahuan yang cukup serta keahlian khusus dalam audit, sehingga kompetensi yang dihasilkan mampu mendukung kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2017); Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Wiratama dan Budiart (2015); Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012); Christiawan (2002); Deli, Fatma, dan Syarif (2015); B. Siahaan dan Simanjuntak (2017); Agusti dan Pertiwi (2013); Manalu Stefany dan Fietoria (2016); Rumengan dan Rahayu (2014); St Ramlah, Syah, dan Dara (2018); Marwa, Wahyudi, dan Kertarajasa (2019); Sari dan Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin tingginya kompetensi auditor yang dimiliki oleh auditor serta didukung pengalaman yang cukup maka akan semakin

meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor karena kurangnya pengalaman bidang audit, maka kualitas yang dihasilkan juga akan semakin rendah.

4.2.1.2. Pengaruh Profesionalisme Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dinilai nilai *p value* sebesar $0,078 > 0,05$, sehingga H_{a2} ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, profesionalisme diukur dengan lima indikator yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan sesama profesi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dilihat dari indikator pengabdian pada profesi. Hasil *outer loading* indikator pengabdian pada profesi menghasilkan nilai terendah sebesar 0,518 yang menunjukkan bahwa indikator pengabdian pada profesi menunjukkan pengaruh yang paling lemah terhadap kualitas audit.

Dilihat dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel profesionalisme, diketahui bahwa skor rata-rata jawaban terendah terdapat pada indikator pengabdian pada profesi sebesar 3,78. Dalam penelitian ditemukan 4 responden yang memberikan jawaban Kurang Mampu (KM) atas butir pernyataan melakukan proses pengauditan dengan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki responden. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pelatihan-pelatihan teknis dalam bidang audit

karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti pelatihan audit tersebut. Dari hasil deskripsi responden ditemukan auditor sebanyak 68% responden yang pengalamannya masih dibawah 5 tahun dan 15,9% responden yang menjabat sebagai junior auditor. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang tidak didukung dengan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang baik dan cukup, sehingga kualitas audit yang dihasilkan masih diragukan. Skor rata-rata jawaban terendah kedua terdapat pada indikator pengabdian pada profesi yang terdapat pada butir pernyataan menjalankan pekerjaan secara profesional meskipun mendapatkan imbalan yang tidak sesuai. Skor rata-rata jawaban adalah 4,00 dimana terdapat 5 responden yang memberikan jawaban Kurang Mampu (KM) atas butir pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini, masih terdapat auditor yang tidak dapat menjalankan pekerjaannya secara profesional tanpa melihat imbalan yang sesuai. Auditor menganggap pekerjaan yang dilakukannya hanya berdasarkan materi saja atau berdasarkan imbalan yang diterima. Seorang auditor dikatakan profesional jika ia mampu menjalankan pekerjaan secara profesional meskipun mendapatkan imbalan yang tidak sesuai. Tetapi pada kenyataannya, masih ditemukannya auditor yang masih belum menjalankan pekerjaannya secara profesional, seperti kasus yang terjadi pada KAP Marlinna, Merliyana Samsul, dan KAP Satrio Bing Eny & Rekan, KAP Biasa Sitepu, KAP Hasnil M Yasin & Rekan yang terlibat dalam kasus manipulasi data keuangan sehingga menyebabkan audit yang dihasilkan tidak berkualitas.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan, yaitu standar umum, standar

pelaksanaan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dalam hal ini standar yang berhubungan dengan profesionalisme terdapat pada Standar Umum point (c) yaitu dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama. Seorang auditor bisa dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI. Seorang auditor dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang ditetapkan. Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sebuah profesi memang menuntut adanya profesionalisme karena sebuah profesi memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi dan ditaati. Profesionalisme bisa dilihat dari perilaku karena perilaku profesional merupakan cerminan dari sikap profesionalisme. Para professional akan selalu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan label "profesi".

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki serta menjalankan pekerjaan secara profesional meskipun mendapatkan imbalan yang tidak sesuai. Untuk itu diperlukan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang cukup dan baik agar seorang auditor dapat dikatakan profesional sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih berkualitas. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik serta didukung dengan pengalaman yang cukup maka

kemampuan, pengetahuan serta pengalaman auditor juga akan semakin meningkat sehingga hasil audit yang dihasilkan juga berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manalu Stefany dan Fietoria (2016); Putri dan Juliarsa (2014); Harsanty dan Whetyningty (2014); Wijaya (2016) yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan profesionalismenya auditor wajib menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit dengan mengikuti pelatihan-pelatihan teknis mengenai audit sehingga berdampak pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh B. Siahaan dan Simanjuntak (2017); Agusti dan Pertiwi (2013); Susilo dan Widyastuti (2015) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang artinya kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas baik jika auditor memiliki sikap yang profesional.

4.2.1.3. Pengaruh Independensi Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh secara terhadap kualitas audit yang dinilai dengan nilai *p value* sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, independensi diukur dengan tiga indikator yaitu independensi program audit, independensi verifikasi dan independensi pelaporan.

Berdasarkan hasil *outer loading* diketahui bahwa indikator independensi program audit, indikator independensi verifikasi dan indikator independensi pelaporan menghasilkan nilai yang signifikan $> 0,5$ artinya bahwa ketiga indikator independensi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dilihat dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan menunjukkan total skor 4,34 (Sangat Tinggi). Skor maksimum terdapat pada indikator independensi pelaporan yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang auditor memiliki kebebasan dari tekanan untuk tidak memodifikasi hal-hal yang signifikan dari fakta-fakta yang dilaporkan dalam audit dan memiliki kebebasan dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit. Hal ini berarti bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan telah memiliki kebebasan mengontrol dalam menyampaikan *statement* atau opini sesuai dengan hasil pemeriksaannya dan mengekspresikannya dalam rekomendasi atau opini sebagai hasil dari pemeriksaan auditor. Auditor mempunyai kebebasan dan wewenang tanpa intervensi dalam menyampaikan opini audit, hasil pelaporan akan disajikan sebagaimana hasil audit yang telah dilakukan auditor.

Seorang auditor yang memiliki independensi dalam program audit, verifikasi, dan pelaporan yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang ditemui di dalam pemeriksaan dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik atau dengan kata lain kinerjanya semakin baik. Seorang auditor yang mempunyai sikap independensi

yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas baik. Hasil audit akan dibuat berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dan dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh independensi dari seorang auditor, karena independensi memiliki efek langsung pada kualitas audit (AAA Financial Accounting Standard Committee, 2000).

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2018) seorang auditor dikatakan independen jika : 1) memiliki sikap mental yang tidak bisa mudah dipengaruhi; 2) tidak dikendalikan pihak lain; dan 3) adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Untuk dapat menjadi independen seorang auditor harus benar-benar jujur. Dan untuk dapat diakui sebagai auditor yang independen, maka seorang auditor harus bebas dari kewajiban apapun atau bebas dari kepentingan apapun dari klien, baik kepentingan manajemen atau kepentingan para pemilik perusahaan atau organisasi. Secara sederhana, independensi auditor dapat dilandasi oleh dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu integritas dan rasionalitas. Integritas tidak hanya suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, dan berbagai hal yang dihasilkan. Akan tetapi juga pikiran dan tindakan yang diikat berdasarkan bukti atau data dalam rangka menyuguhkan bukti yang kuat. Dan juga rasionalitas bukan hanya berdasarkan pikiran dan tindakan hanya dengan bukti, melainkan juga bukti atau data tersebut dapat dijelaskan. Dengan demikian independensi seorang auditor sangat diperlukan untuk dapat memperoleh kepercayaan klien khususnya dalam hal laporan keuangan.

Dengan adanya independensi akan menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, sehingga hasil dari laporan yang diaudit diharapkan terbebas dari salah saji, dapat dipertanggung jawabkan dan juga dapat dipercaya kebenarannya untuk kemudian dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tentunya telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi sikap independen yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat. Ediae (2013) menyatakan bahwa kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor dalam laporan audit yang diterbitkan sebagian besar dipengaruhi oleh independensi dari auditor tersebut. Klien akan lebih percaya dengan laporan audit yang dibuat oleh seorang auditor yang independen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2017); Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Pitaloka dan Widanaputra (2016); Wiratama dan Budiarta (2015); Christiawan (2002); Deli, Fatma, dan Syarif (2015); Hasibuan, Lubis, dan Bukit (2018); B. Siahaan dan Simanjuntak (2017); Agusti dan Pertiwi (2013); Munthe (2019); Rumengan dan Rahayu (2014); St Ramlah, Syah, dan Dara (2018); Supriyatna, Sukarmanto, dan Maemunah (2017); Ediae (2013) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit yang artinya bahwa hubungan antara independensi searah dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin baik independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012); Prasanti, Ramadhanti, dan Puspasari (2019);

Manalu Stefany dan Fietoria (2016) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya masih dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang membuat hasil kualitas auditnya tidak baik.

4.2.2. Analisis Hipotesis Efek Moderasi

4.2.2.1. Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y) Yang Dimoderasi Variabel Integritas (Z)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa integritas auditor memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dinilai dengan nilai *p value* sebesar $0,024 < 0,05$, sehingga H_{a4} diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka pengaruh antar kompetensi auditor terhadap kualitas audit akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah integritas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit akan semakin rendah.

Dari hasil *outer loading* pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai ketiga indikator integritas auditor menunjukkan nilai yang cukup signifikan $> 0,5$ yang artinya integritas yang dimiliki oleh auditor mampu memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Nilai *outer loading* variabel kompetensi yang ditunjukkan dari masing-masing indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus menunjukkan nilai yang cukup signifikan $> 0,5$ setelah dimoderasi oleh variabel integritas. Nilai tertinggi terletak pada

indikator pengetahuan umum yang dimoderasi oleh variabel integritas melalui indikator keberanian auditor. Keberanian auditor dalam penelitian ini dapat dilihat dari kebebasan auditor dalam mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya dengan menggunakan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga kualitas laporan hasil audit yang dihasilkan berkualitas.

Dilihat dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel integritas menunjukkan total skor 4,34 (Sangat Tinggi). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden terdapat pada indikator kejujuran auditor yang terletak pada butir pernyataan bahwa seorang auditor wajib memiliki ketaatan pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi. Hal ini berarti bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan dalam menjalankan fungsinya sebagai akuntan publik telah taat pada peraturan yang berlaku dalam hal ini Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Keputusan yang diambil oleh auditor dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi yang ditetapkan oleh lembaga dalam hal ini IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) maupun IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Integritas pada penelitian ini mengacu pada kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Pusdiklatwat BPKP, 2008). Seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan umum, dan keahlian khusus di bidangnya (Rai, 2008). Lebih lanjut Christiawan (2002) menyatakan bahwa seorang auditor dikatakan memiliki kompetensi yang baik jika memiliki pendidikan dan pengalaman memadai dalam

bidang auditing dan akuntansi. Auditor merupakan profesi yang menuntut kepercayaan dari masyarakat, sehingga dibutuhkan tingkat integritas yang tinggi. Integritas memerlukan auditor yang tidak mudah terpengaruh dengan konflik kepentingan pihak tertentu. Auditor harus bersikap jujur dan berterus terang di segala hubungan profesional, hal ini untuk menjaga kepercayaan auditor oleh opini publik guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benhmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Mulyadi, 2013). Seorang auditor yang berkompeten harus didukung dengan integritas yang tinggi agar kualitas audit yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipercaya. Semakin tinggi integritas yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin signifikan dalam meningkatkan pengaruh kompetensinya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, jika seorang auditor tidak didukung dengan integritas yang tinggi hanya mengandalkan kompetensi yang dimilikinya saja, maka kualitas audit yang dihasilkan tidak akan bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Untuk itu, dibutuhkan integritas yang tinggi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang handal sehingga kualitas audit yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipercaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin dan Ravember (2020); Amalia (2020); dan Alfasani (2017); Ningrum dan Budiarta (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini auditor tidak mudah diintimidasi oleh pimpinan guna mempengaruhi sikap dan hasil

temuannya serta selalu bekerja sesuai keadaan sebenarnya, tidak menambah atau mengurangi fakta yang ada.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2017); Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Amin (2018); Pitaloka dan Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa integritas tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

4.2.2.2. Pengaruh Profesionalisme Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y) Yang Dimoderasi Variabel Integritas (Z)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit yang dinilai dengan nilai *p value* sebesar $0,099 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel integritas auditor tidak memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, naik atau turunnya integritas seorang auditor tidak memberikan pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil *outer loading* diketahui bahwa nilai dari indikator pengabdian pada profesi menunjukkan nilai signifikansi $0,285 < 0,5$ setelah dimoderasi oleh indikator kejujuran auditor yang artinya bahwa kejujuran auditor tidak mampu memoderasi pengaruh pengabdian pada profesi terhadap kualitas audit.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integritas yang dimiliki auditor tidak mampu meningkatkan sikap profesionalisme auditor dalam pemeriksaan audit yang dilakukannya. Auditor yang bersikap jujur dalam pelaksanaan tugas audit

masih diragukan sikap profesionalismenya karena auditor masih menganggap bahwa profesi yang dijalankannya bukan merupakan kewajiban sosial dan pengabdian pada profesi. Auditor menganggap bahwa profesi yang dijalankannya hanya sekedar mencari materi saja atau imbalan yang sesuai, tanpa diikuti rasa tanggung jawab profesionalisme yang tinggi, sehingga auditor masih dapat dengan mudah mendapat tekanan dari klien dalam melakukan audit laporan keuangan. Selain itu, auditor yang memiliki integritas yang rendah tidak akan mampu melaksanakan audit sesuai fakta dilapangan, serta menganggap bahwa profesi auditor bukan merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat. Auditor tidak akan memiliki keyakinan dalam menjalankan peraturan profesi serta tidak mampu membina hubungan baik dengan sesama profesi.

Seorang auditor yang memiliki integritas tetapi tidak didukung dengan sikap profesional yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan diragukan. Seorang auditor yang tidak profesional dalam menjalankan tugasnya secara cermat tidak akan mampu melaksanakan audit laporan keuangan dengan baik, karena tidak menyakini bahwa profesi yang dijalankan merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat, melainkan melakukan pekerjaan sesuai dengan imbalan yang diterima. Hal ini yang menyebabkan auditor tidak dapat melaksanakan profesinya dengan baik, sehingga kualitas laporan hasil audit yang dihasilkan masih diragukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermayanthi dan Rasmini (2016) & Wirama dan Mimba (2016) yang menyatakan bahwa integritas tidak dapat memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus mampu mempertahankan profesinya secara profesionalisme serta memiliki kejujuran, keberanian dan sikap yang bijaksana. Jika auditor tidak

mampu menjalankan profesinya secara profesionalisme dan tidak didasarkan pada integritas yang tinggi, maka audit yang dihasilkan akan diragukan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfasani (2017); Ningrum dan Budiarta (2017) yang menunjukkan bahwa integritas mampu memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Integritas menjadi penting karena dengan integritas yang tinggi akan menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang besar yang dimiliki oleh seorang auditor di dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Integritas yang tinggi dari seorang auditor menyebabkan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

4.2.2.3. Pengaruh Independensi Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y) Yang Dimoderasi Variabel Integritas (Z)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa integritas auditor memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit yang dinilai dengan nilai *p value* sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga H_{a6} diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel integritas auditor memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tingginya integritas yang dimiliki auditor, maka akan semakin meningkatkan pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Sebaliknya, semakin rendah tingkat integritas seorang auditor, maka pengaruh independensi terhadap kualitas audit akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil *outer loading*, indikator yang paling signifikan dalam memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah indikator

keberanian auditor dalam memoderasi independensi penyusunan program audit. Dalam penelitian ini, kebebasan auditor untuk tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya, memiliki kebebasan dalam mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi berbagai kesulitan akan meningkatkan independensi auditor dalam hal penyusunan program audit. Dalam penyusunan program audit, auditor wajib memiliki kebebasan dari intervensi pihak lain serta bebas dari intervensi dalam melakukan prosedur audit. Semakin tinggi keberanian auditor dalam mempertahankan kebebasannya dari intervensi pihak lain, maka independensi auditor akan semakin tinggi sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga akan berkualitas dan dapat dipercaya.

Menurut Prinsip Etika Profesi Akuntan Indonesia dalam Mulyadi (2013), untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Dalam penelitian ini variabel integritas auditor mampu memoderasi independensi pada kualitas audit, hal tersebut dikarenakan integritas auditor mampu mendukung independensi dalam meningkatkan kualitas audit. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Adapun

tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Amalia (2020); Alfasani (2017); Mustakim dan Wawo (2017); Supriyatna, Sukarmanto, dan Maemunah (2017); Pitaloka dan Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa integritas auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor, maka semakin memperkuat pengaruh independensi auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2017); Amin (2018); Wirama dan Mimba (2016) yang menyatakan bahwa integritas tidak mampu memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh kompetensi , profesionalisme, dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan variabel integritas sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
4. Integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
5. Integritas tidak memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
6. Integritas memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka seorang auditor harus meningkatkan kompetensi dirinya khususnya mutu personal melalui pendidikan formal maupun informal dalam bidang akuntansi dan perpajakan.
2. Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut untuk meningkatkan sikap profesionalismenya dalam melakukan proses pengauditan dengan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki melalui pelatihan-pelatihan teknis yang cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.
3. Disarankan untuk penelitian di masa mendatang dapat memperluas wilayah penelitian dan memperbanyak jumlah populasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
4. Disarankan untuk penelitian di masa mendatang dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti pengalaman kerja.
5. Disarankan untuk penelitian di masa mendatang menggunakan metode wawancara atau observasi langsung kepada responden, sehingga jawaban responden dapat dikontrol sehingga tidak terjadi bias atau salah persepsi dari responden terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. *Accounting Horizons*, 15(4), 373-386.
- Abdillah, W, dan H M Jogiyanto. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UGM.
- . 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Agoes, S. 2013. *Petunjuk praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Agusti, Restu, dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. "Pengaruh Kompetensi auditor, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ekonomi* 21(3): 1–13.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2008. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- . 2010. *Auditing and Assurance Services and ACL Software*. Edisi 13. New Jersey: Prentice Hall.
- . 2012. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Edisi 11. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Asyari, Fatimah. 2017. "Operasi Tangkap Tangan (Ott) Di Pusat Dan Daerah Untuk Meraih Wtp Terkait Masalah Pelanggaran Hukum." *Legalitas* 2(1): 57–66.
- Alim, N. M., Hapsari, T., Purwanti, L. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variable Moderasi". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.

- Alfasani, R. 2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Moderasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*: 6(10).
- Amin, L. W. 2018. "Etika Auditor Dan Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa)". *Doctoral dissertation*. Universitas Muria Kudus.
- Amalia, L. N. 2020. "Pengaruh Independensi, , dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KAP Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah). *Doctoral dissertation, Universitas Stikubank*.
- Belkaoui, A. R. 2011. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- B. Siahaan, Septoni, dan Arthur Simanjuntak. 2017. "Pengaruh Kompetensi , Independensi, Integritas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)." *Jurnal Manajemen* 8(2): 137–44.
- Carolita, Metha Kartika dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)". *Diponegoro Journal Of Accounting* 1(2): 1-11.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. "Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(2): 79–92.
- Deli, Leni, Ade Fatma, dan Firman Syarif. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 15(1): 52–64.
- Dewi, D. A. C., dan Budiarta, I. K. 2015. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien". *E-Jurnal Akuntansi*. 197-210.
- Ediae, dkk. 2013. "Audit Quality and Auditors Independence in Nigeria: An Empirical Evaluation". *Research Journal of Finance and Accounting* 4(11): 131-138.

- Ermayanthi, L. A. A., & Rasmini, N. K. 2016. 'Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Pada Kualitas Audit ". *E-Jurnal Akuntansi*: 1489-1515.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. 2014. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: 444-461.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Cetakan IX*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. 2015. *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F, G Tomas M Hult, Christian Ringle, and Marko Sarstedt. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Kindle Edition. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Harefa, A. 2004. *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Khairul Amri, Ade Fatma Lubis, dan Rina Bukit. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan." *Jurnal Mantik Penusa* 2(2): 124–39.
- Harsanty, P., & Whetyningtyas, A. 2014. "Pengaruh Kompetensi , Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)". *Jurnal Sosial Budaya* 7(1): 1-6.
- Husein, U. 2010. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- http://www.iapi.or.id/iapi/directory/korwil_indonesia_timur.php
- IAPI. 2019. *Direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Akuntan Publik (AP)*.
- . 2020. "Kode Etik Profesi Akuntan Publik Efektif per 1 Juli 2020." 1–259.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, A. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis (Cetakan Pertama)*. Medan: Percetakan M2000.
- . 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan Kedua*. Medan: UMSU PRESS.
- . 2018. *Structural Equation Model Based Partial Least Square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS. Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam on December*. Batam: Universitas Batam.
- Jusup, A. H. 2001. *Auditing (Pengauditan) : Buku 1*. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Kovinna, F., dan Betri, B. 2014. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi auditor, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)". *Jurnal MDP*. 1-13.
- Makki, Safir. 2020. *Sri Mulyani Bakal Hukum Akuntan Publik Yang Audit Jiwasraya*. [Online]. Tersedia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200115154330-78-465608/sri-mulyani-bakal-hukum-akuntan-publik-yang-audit-jiwasraya>. (internet)
- Manalu Stefany, Elisabeth, dan Fietoria. 2016. "Pengaruh Profesionalisme ,Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit." *Journal of Accounting and Business Studies* 1(1): 1–19.
- Marwa, Taufiq, Tertiarto Wahyudi, dan Astro Yudha Kertarajasa. 2019. "The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable." *journal of accounting finance and auditing studies (JAFAS)* 5(1): 80–99.
- Mulyadi. 2002. *Auditin*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2008. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2013. *Auditing. Buku 1*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

- Munthe, Mita Pranata. 2019. "Pengaruh Independensi, Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik Di Kalimantan Timur." *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)* 3(4): 1–22.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Mustakim, M., & Wawo, A. 2017. "Pemoderasi Integritas terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit". *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 7(2): 308-326.
- Ningsih, S. 2015. "Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang". *Jurnal UNEJ*. 1-9.
- Ningrum, K. D., & Budiarta, K. K. B. 2017. "Integritas Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Profesionalisme Pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi*: 615-644.
- Parlindungan. 2018. *Akuntan Pajak PNS Ditangkap*. <https://sumutpos.co/2018/07/30/akuntan-pajak-pns-ditangkap>. (internet)
- Pitaloka, Yuli, dan A.A.G.P. Widanaputra. 2016. "Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi auditor Dan Independensi Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi* 16(2): 1574–1603.
- Prasanti, Diyan Hera, Wita Ramadhanti, dan Novita Puspasari. 2019. "Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable." *Jurnal Akuntansi Aktual* 5(3): 223–33.
- Pratiwi Hesti R. 2019. *Kisruh Lapkeu BEI Minta Garuda Paparan Publik Luar Biasa*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190507170428-92-392776/kisruh-lapkeu-bei-minta-garuda-paparan-publik-luar-biasa>. (internet)
- Pusdiklatwat BPKP. 2008. *Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli: Kode Etik Dan Standar Audit*.

- Putu, Pande, Ditha Purnamasari, Ni Ketut Lely, dan Aryani Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(3): 2496–2526.
- Rai, I. G. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rumengan, Irenne Patricia Elisha, dan Sri Rahayu. 2014. "Pengaruh Kompetensi , Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Bandung)." *eProceedings of Management* 1(3): 1–16.
- . 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Bandung)." *eProceedings of Management*, 1(4): 1–16.
- Santoso, G. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sari, M., Rialdy, N., & Nainggolan, E. P. 2020. "Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan)". *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 11(2): 210-226.
- Sari, Eka Nurmala, dan Sapta Lestari. 2018. "Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 6(1): 81-92.
- Sawyer, Dittenhofer, & Cheiner, S. 2005. *Internal Auditing*. Edisi 5. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*". Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Simamora, H. 2010. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sirajuddin, Betri, dan Ade Riza Oktaviani. 2018. "Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi , Independen, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit." *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 15(1): 90–110.

- Sirajuddin, B., dan Ravember, R. 2020. "Integritas Auditor sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi , Pengalaman Kerja Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Kualitas Audit". *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5(1): 40-51.
- St Ramlah, Arzal Syah, dan Muh Arif Dara. 2018. "The Effect of Competence and Independence to Audit Quality with Auditor Ethics as a Moderation Variable." *International Journal of Scientific and Technology Research* 7(9): 6–10.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatna, Yoyok, Edi Sukarmanto, dan Mey Maemunah. 2017. "Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)." *Prosiding Akuntansi* 2: 76–83.
- Susilo, Pria Andono, dan Tri Widyastuti. 2015. "Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* 2(1): 65–77.
- Tarigan, M. U., & Susanti, P. B. 2013. "Pengaruh Kompetensi , Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*: 13(1).
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. "The Magnetic Resonance Imaging Appearances in Kienböck's Disease." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 4(1): 33–56.
- Tugiman, H. 2006. *Standar Profesional Audit Internal* . Yogyakarta: Kanisius.
- Watkins, Ann L, William Hillison, dan Susan E Morecroft. 2004. "Audit Quality : A Synthesis of Theory and Empirical Evidence." *Journal of Accounting Literature* 23: 153–93.
- Winarna, Jaka, dan Havidz Mabruhi. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah." *Journal of Rural and Development* VI(1): 1–14.
- Wiratama, William Jefferson, dan Ketut Budiarta. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." *Akuntansi Universitas Udayana* 10(1): 91–106.

- Wisnubrata, Agustinus. 2010. *Akuntan Publik Diduga Terlibat*. [https:// regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.Terlibat.\(internet\)](https://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.Terlibat.(internet)).
- Widyastuti, Ariyani. 2018. *Kasus SNP Finance Kemenkeu Jatuhkan Sanksi Ke Deloitte Indonesia*. <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>. (internet)
- Wijaya, N. 2016. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18(2): 187-192.
- Wirama, A. A. M. B., & Mimba, N. P. S. H. 2016. "Kemampuan Integritas Memoderasi Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)". *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 21(2): 115-127.
- Yendrawati, Reni. 2006. "Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 7(2): 219-42.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Medan, 02 April 2020

Kepada Yth : Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Di Medan

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir tesis untuk memenuhi persyaratan gelar Magister (S-2) pada Program Studi Magister Akuntansi Padsa Sarjana Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, saya:

Nama : Agus Tina

NIM : 1820050004

Memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.**

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Agus Tina

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden :

Nama : (Boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Umur : < 25 25-35

: 36-55 > 55

Jenjang Pendidikan : S3; S2; S1;

Jabatan : Manajer

Supervisor

Senior Auditor

Junior Auditor

Lama Bekerja : < 1 th

antara 1-5 th

antara 6-10 th

> 10 th

Cara Pengisian Kuesioner :

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Bagian I : Kompetensi Auditor

- Skor/Nilai 1 : Tidak Mampu (TM)
Skor/Nilai 2 : Kurang Mampu (KM)
Skor/Nilai 3 : Cukup Mampu (CM)
Skor/Nilai 4 : Mampu (M)
Skor/Nilai 5 : Sangat Mampu (SM)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI AUDITOR

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		TM	KM	CM	M	SM
Mutu Personal						
1.	Sebagai auditor, saya mampu memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan dan lain-lain).					
2.	Sebagai auditor, saya mampu bekerjasama dengan tim.					
3.	Sebagai auditor, saya mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.					
Pengetahuan Umum						
4.	Sebagai auditor, saya memiliki pengetahuan mengenai jenis industri klien.					
5.	Sebagai auditor, saya memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
6.	Sebagai auditor, saya memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.					
Keahlian Khusus						
7.	Sebagai auditor, saya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan perpajakan.					
8.	Sebagai auditor, saya memahami ilmu statistik dan keahlian menggunakan komputer.					
9.	Sebagai auditor, saya mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan laporan dengan baik.					

Sumber : Deli, Fatma, dan Syarif (2015)

Bagian II : Profesionalisme Auditor

- Skor/Nilai 1 : Tidak Mampu (TM)
Skor/Nilai 2 : Kurang Mampu (KM)
Skor/Nilai 3 : Cukup Mampu (CM)
Skor/Nilai 4 : Mampu (M)
Skor/Nilai 5 : Sangat Mampu (SM)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PROFESIONALISME AUDITOR

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		TM	KM	CM	M	SM
Pengabdian Pada Profesi						
1.	Sebagai auditor, saya mampu melakukan proses pengauditan dengan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang saya miliki.					
2.	Sebagai auditor, saya mampu menjalankan pekerjaan secara profesional meskipun mendapatkan imbalan yang tidak sesuai.					
Kewajiban Sosial						
3.	Sebagai auditor, saya mampu menyakini profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat.					
4.	Sebagai auditor, saya mampu menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang diaudit.					
Kemandirian						
5.	Sebagai auditor, saya mampu memberikan pendapat yang benar dan jujur dalam memberikan opini terhadap suatu laporan keuangan.					
6.	Sebagai auditor, saya mampu melaksanakan audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan.					
Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi						
7.	Sebagai auditor, saya mampu menyakini bahwa untuk menyatakan opini tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor.					
8.	Sebagai auditor, saya mampu dalam menentukan tingkat ketepatan materialitas sesuai standar audit.					
Hubungan Dengan Sesama Profesi						
9.	Sebagai auditor, saya mampu mendukung adanya organisasi ikatan eksternal auditor.					
10.	Sebagai auditor dalam hubungan dengan sesama profesi, saya mampu berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor.					

Sumber : Susilo dan Widyastuti (2015)

Bagian III : Independensi Auditor

Skor/Nilai 1 : Sangat Rendah (SR)

Skor/Nilai 2 : Rendah (R)

Skor/Nilai 3 : Sedang (S)

Skor/Nilai 4 : Tinggi (T)

Skor/Nilai 5 : Sangat Tinggi (ST)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI AUDITOR

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		SR	R	S	T	ST
Independensi Penyusunan Program Audit						
1.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan dari intervensi manajerial atas program audit.					
2.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan dari intervensi dalam melakukan prosedur audit.					
3.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan atas segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.					
Independensi Verifikasi						
4.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan dalam mengakses semua catatan yang relevan dengan audit yang dilakukan.					
5.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan dalam melakukan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.					
6.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan aktivitas dalam pemerolehan bahan bukti.					
7.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.					
Independensi Pelaporan						
8.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan dari tekanan untuk tidak memodifikasi hal-hal yang signifikan dari fakta-fakta yang dilaporkan dalam laporan audit.					
9.	Sebagai auditor, saya berusaha menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.					
10.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit.					

Sumber : Deli, Fatma, dan Syarif (2015)

Bagian IV : Integritas Auditor

Skor/Nilai 1 : Sangat Rendah (SR)

Skor/Nilai 2 : Rendah (R)

Skor/Nilai 3 : Sedang (S)

Skor/Nilai 4 : Tinggi (T)

Skor/Nilai 5 : Sangat Tinggi (ST)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INTEGRITAS AUDITOR

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		SR	R	S	T	ST
Kejujuran Auditor						
1.	Sebagai auditor, saya memiliki ketaatan pada peraturan-peraturan, baik diawasi maupun tidak diawasi.					
2.	Sebagai auditor, saya memiliki kewajiban dalam bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.					
3.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan dari intimidasi orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan pendapat saya.					
Keberanian Auditor						
4.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan untuk tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan hak saya.					
5.	Sebagai auditor, saya memiliki kebebasan dalam mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinan saya.					
6.	Sebagai auditor, saya memiliki rasa percaya diri yang dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
Sikap Bijaksanaan Auditor						
7.	Sebagai auditor, saya memiliki kewajiban dalam menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
8.	Sebagai auditor, saya memiliki kewajiban dalam mempertimbangkan kepentingan negara.					
9.	Sebagai auditor, saya memiliki kewajiban untuk tidak menyalahkan orang lain, sehingga mengakibatkan kerugian orang lain.					

Sumber : Sirajuddin dan Oktaviani (2018)

Bagian V : Kualitas Audit

- Skor/Nilai 1 : Tidak Memadai (TM)
Skor/Nilai 2 : Kurang Memadai (KM)
Skor/Nilai 3 : Cukup Memadai (CM)
Skor/Nilai 4 : Memadai (M)
Skor/Nilai 5 : Sangat Memadai (SM)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		TM	KM	CM	M	SM
Kesesuaian Pemeriksaan Dengan Standar Audit						
1.	Saat menerima penugasan sebagai auditor, saya berkewajiban menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metodologi pemeriksaan.					
2.	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
4.	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis.					
5.	Dalam melaksanakan audit, sebagai auditor saya harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
6.	Dalam melaksanakan tugas, sebagai auditor saya merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.					
Kualitas Laporan Hasil Audit						
7.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
8.	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
9.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek audit tentang hasil audit.					
10.	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.					

Sumber : Deli, Fatma, dan Syarif (2015)

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA MENTAH

KOMPETENSI (X1)

RESPONDEN	MP1	MP2	MP3	PU1	PU2	PU3	KK1	KK2	KK3
1	5	4	4	3	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	4	4	4	5	5
4	2	3	3	2	3	3	3	3	2
5	2	3	3	3	4	4	4	5	5
6	3	4	4	4	3	4	4	4	4
7	3	3	3	3	4	4	4	5	5
8	4	4	4	5	4	5	5	5	5
9	3	4	4	4	4	3	4	4	3
10	3	4	4	3	4	4	4	4	3
11	2	3	3	4	3	4	5	5	5
12	3	4	4	5	4	5	5	5	5
13	3	3	3	3	2	3	3	3	2
14	2	3	3	3	4	4	4	5	5
15	3	3	3	3	3	2	3	3	2
16	3	3	2	3	4	4	5	5	5
17	3	3	2	3	2	3	3	3	2
18	3	3	2	4	4	3	4	5	5
19	2	3	3	3	2	3	2	3	3
20	2	3	3	4	4	3	4	5	5
21	4	4	3	3	4	4	3	4	4
22	4	4	4	3	4	4	3	4	4
23	3	4	4	4	4	3	3	4	4
24	3	4	4	3	4	4	3	4	4
25	4	5	5	5	4	5	4	5	5
26	3	4	4	3	4	4	3	4	4
27	3	4	4	4	3	3	3	4	4
28	3	4	4	3	4	4	3	4	4
29	4	4	4	3	4	4	3	4	4
30	4	5	5	4	5	5	4	5	5
31	4	5	5	3	4	4	5	5	5
32	4	5	5	4	4	4	5	5	5
33	4	5	5	4	4	4	5	5	4

34	4	5	5	5	5	5	4	5	5
35	4	5	5	4	4	4	4	5	5
36	4	5	5	4	4	4	3	4	4
37	4	5	5	4	4	4	4	5	5
38	3	4	4	3	4	4	3	4	4
39	5	5	5	5	5	5	5	5	4
40	5	5	5	3	4	4	4	5	5
41	5	5	5	4	4	3	5	5	4
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5
44	3	4	4	4	5	5	3	4	4
45	5	5	4	4	5	5	4	4	3
46	4	4	4	4	4	4	4	4	3
47	4	4	4	3	4	4	4	4	3
48	5	5	5	4	4	3	4	5	5
49	5	5	5	4	4	3	5	5	4
50	5	5	5	4	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	4	5	5	5
52	4	4	4	4	4	5	4	4	3
53	4	5	5	3	4	4	5	5	4
54	5	5	5	4	4	3	5	5	5
55	4	5	5	4	5	5	5	5	5
56	4	5	5	5	5	5	5	5	5
57	4	4	4	5	5	5	4	4	5
58	5	5	5	4	4	3	5	5	5
59	5	4	5	5	5	5	5	5	5
60	4	5	5	5	5	5	5	5	4
61	4	5	5	5	5	5	5	5	5
62	4	5	5	5	5	4	4	5	5
63	4	5	5	4	4	3	4	5	5

PROFESIONALISME (X2)

RESPONDEN	PP1	PP2	KS1	KS2	KN1	KN2	KPP1	KPP2	HSP1	HSP2
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
6	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	2	4	4	4	4	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5
13	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
14	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
15	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
16	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
17	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4
18	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4
19	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
20	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
21	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5
22	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
23	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4
24	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5
25	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
26	3	2	4	4	4	3	4	4	5	5
27	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
28	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4
29	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5
30	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4
31	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4
32	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5
33	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5
34	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5
35	2	3	4	5	4	4	5	5	5	5
36	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5
37	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5
38	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
39	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5
40	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5

41	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
42	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5
43	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
44	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
45	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5
46	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4
47	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
49	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
50	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
51	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
52	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
53	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
54	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
55	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
56	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
57	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
58	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5
59	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5
60	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5
61	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
62	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
63	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4

INDEPENDENSI (X3)

RESPONDEN	IPA1	IPA2	IPA3	IV1	IV2	IV3	IV4	IP1	IP2	IP3
1	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
8	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
12	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
29	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
31	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
33	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
34	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5
35	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
36	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
37	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
38	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5
39	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5

41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3
44	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
45	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
48	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3
52	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
53	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
55	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3
57	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5
58	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
60	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3
61	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
62	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

INTEGRITAS (Z)

RESPONDEN	KJA1	KJA2	KJA3	KBA1	KBA2	KBA3	SBA1	SBA2	SBA3
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	5	5	3	3	4
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	4	4	4	5	5	4	4	4
8	5	5	4	5	5	4	4	4	4
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	5	5	4	4	4	4
12	5	5	4	5	5	4	4	4	4
13	4	4	4	4	3	3	3	4	3
14	4	4	4	5	5	4	4	4	4
15	4	4	3	4	3	3	4	3	3
16	4	4	3	5	5	4	4	4	4
17	4	4	3	4	3	3	4	3	3
18	4	4	3	5	5	4	4	4	4
19	4	4	4	4	3	3	4	3	3
20	4	4	4	4	5	5	4	4	4
21	5	5	4	4	5	5	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	3	4	4	4	4	4	4	4
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4
25	5	5	4	5	5	5	5	5	5
26	5	5	4	4	4	5	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	4	5	5	5	5	5	5
31	5	5	4	4	4	5	4	4	4
32	5	5	4	4	4	5	4	4	4
33	5	5	4	4	4	5	4	4	4
34	5	5	4	5	5	5	5	5	5
35	5	5	4	5	5	5	4	4	4
36	4	4	4	5	5	5	5	5	5
37	4	4	4	5	5	5	5	5	5
38	5	5	4	4	4	4	5	5	5
39	5	5	5	5	5	5	4	4	4
40	5	5	5	4	5	5	5	5	5

41	5	5	5	4	5	5	5	5	5
42	5	5	5	4	5	5	4	4	4
43	5	5	5	4	5	5	5	5	5
44	5	5	5	4	4	4	5	5	5
45	5	5	5	4	5	5	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	5	5	5	4	5	5	5	5	5
49	5	5	4	4	5	5	5	5	5
50	5	5	4	4	5	5	4	4	4
51	5	5	4	4	5	5	5	5	5
52	5	5	4	4	4	4	5	5	5
53	5	5	4	4	5	5	5	5	5
54	5	5	4	4	5	5	5	5	5
55	5	5	4	4	5	5	4	4	4
56	5	5	4	4	5	5	5	5	5
57	5	5	4	4	4	4	5	5	5
58	5	5	4	4	5	5	5	5	5
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	5	5	4	4	5	5	5	5	5
61	5	5	4	4	5	5	5	5	5
62	5	5	4	4	5	5	5	5	5
63	5	5	4	4	5	5	5	5	5

KUALITAS AUDIT (Y)

RESPOND EN	KSA 1	KSA 2	KSA 3	KSA 4	KSA 5	KSA 6	KHA 1	KHA 2	KHA 3	KHA 4
1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
6	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
7	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
8	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
9	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
10	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
11	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
12	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
13	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4
14	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5
15	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4
16	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
17	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4
18	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
19	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4
20	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
21	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
22	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5
23	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3
24	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3
25	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
26	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
27	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
28	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
29	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3
30	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
31	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
32	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
33	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
34	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
35	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5
36	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
37	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
38	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
39	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5

40	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
41	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
42	4	4	4	3	3	3	5	5	4	5
43	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
44	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
45	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
46	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
47	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
48	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
49	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
50	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
51	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5
52	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
53	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5
54	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
55	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
56	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
57	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5
58	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
59	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5
60	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
61	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
62	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
63	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5

LAMPIRAN 3

HASIL PENGOLAHAN DATA

I. Outer Moder

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Independensi	0.951	1.008	0.956	0.690
Integritas	0.957	0.974	0.962	0.740
Kompetensi	0.939	0.957	0.949	0.677
Kualitas Audit	0.938	0.961	0.946	0.641
Profesionalisme	0.951	1.003	0.956	0.689

Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
Path Coefficients	R Square	Stop Criterion Changes	Setting
Indirect Effects	f Square		Inner Model
Total Effects	Construct Reliability and Validity		Outer Model
Outer Loadings	Discriminant Validity		Indicator Data (Original)
Outer Weights	Collinearity Statistics (VIF)		Indicator Data (Standardized)
Latent Variable	Model Fit		Indicator Data (Correlations)
Residuals	Model Selection Criteria		

Discriminant Validity

	Independensi	Integritas	Kompetensi	Kualitas Audit	Profesionalisme
HSP1	0.800	0.390	0.142	0.062	0.852
HSP2	0.462	0.439	0.290	0.058	0.530
IP1	0.802	0.424	0.343	0.051	0.715
IP2	0.856	0.320	0.174	0.057	0.776
IP3	0.523	0.382	0.323	0.055	0.471
IPA1	0.878	0.382	0.043	0.115	0.812
IPA2	0.836	0.513	0.320	0.040	0.748
IPA3	0.925	0.432	0.193	0.178	0.837
IV1	0.823	0.611	0.128	0.150	0.755
IV2	0.881	0.508	0.229	0.149	0.800
IV3	0.838	0.446	0.237	0.094	0.765
IV4	0.876	0.589	0.049	0.213	0.815
KBA1	0.537	0.816	0.213	0.178	0.623
KBA2	0.543	0.898	0.043	0.202	0.621
KBA3	0.320	0.849	0.050	0.195	0.396
KHA1	-0.008	-0.109	-0.264	0.845	-0.019
KHA2	0.249	0.363	-0.160	0.708	0.274
KHA3	-0.007	0.007	-0.255	0.853	0.012
KHA4	-0.012	0.142	-0.349	0.809	0.007
KJA1	0.500	0.851	0.038	0.111	0.596
KJA2	0.520	0.856	0.157	0.137	0.595
KJA3	0.516	0.928	-0.017	0.197	0.592
KK1	0.118	0.034	0.935	-0.243	0.066
KK2	0.220	0.054	0.817	-0.249	0.197
KK3	0.103	0.012	0.830	-0.338	0.080
KN1	0.812	0.583	0.193	0.154	0.879
KN2	0.774	0.510	0.204	0.098	0.832
KPP1	0.790	0.655	0.011	0.214	0.880
KPP2	0.739	0.504	0.309	0.056	0.801
KS1	0.860	0.509	0.157	0.184	0.921
KS2	0.750	0.683	0.090	0.154	0.830
KSA1	0.277	0.251	-0.060	0.737	0.270
KSA2	0.188	0.013	-0.214	0.818	0.168
KSA3	0.015	-0.001	-0.063	0.624	0.011
KSA4	0.062	0.119	-0.388	0.921	0.063
KSA5	0.088	0.209	-0.218	0.805	0.094
KSA6	0.287	0.251	-0.286	0.846	0.278
MP1	0.067	-0.006	0.819	-0.166	0.011
MP2	0.285	0.288	0.592	-0.176	0.290
MP3	0.150	0.098	0.806	-0.207	0.096
PP1	0.781	0.555	-0.023	0.126	0.873
PP2	0.773	0.594	0.286	0.045	0.836
PU1	0.116	0.042	0.909	-0.298	0.070
PU2	0.320	0.291	0.755	-0.227	0.293
PU3	0.129	0.056	0.893	-0.286	0.077
SBA1	0.551	0.851	0.112	0.196	0.647
SBA2	0.465	0.825	0.157	0.105	0.539
SBA3	0.497	0.863	0.127	0.066	0.577

PATH(OK).splsm PLS Algorithm (Run No. 1) Bootstrapping (Run No. 1)

Outer Loadings

Matrix Copy to Clipboard: [Excel Format](#) [R Format](#)

	X1	X1*Z	X2	X2*Z	X3	X3*Z	Y	Z
HSP			0.920					
IP					0.738			
IPA					0.897			
IV					0.815			
KBA								0.876
KBA * HSP				0.750				
KBA * IP						0.557		
KBA * IPA						0.700		
KBA * IV						0.619		
KBA * KK		1.198						
KBA * KN				0.688				
KBA * KPP				0.767				
KBA * KS				0.784				
KBA * MP		1.127						
KBA * PP				0.574				
KBA * PU		1.202						
KJA							0.994	
KJA								0.858
KJA * HSP				0.511				
KJA * IP						0.311		
KJA * IPA						0.542		
KJA * IV						0.560		
KJA * KK		1.039						
KJA * KN				0.451				
KJA * KPP				0.549				
KJA * KS				0.544				
KJA * MP		0.763						
KJA * PP				0.285				
KJA * PU		0.974						
KK	0.872							
KN			0.844					
KPP			0.924					
KS			0.948					
KSA							0.297	
MP	0.778							
PP				0.518				
PU	0.847							
SBA								0.832
SBA * HSP				0.682				
SBA * IP						0.247		
SBA * IPA						0.427		
SBA * IV						0.572		
SBA * KK		1.182						
SBA * KN				0.462				
SBA * KPP				0.619				
SBA * KS				0.630				
SBA * MP		0.987						
SBA * PP				0.478				
SBA * PU		1.105						

II. Output Deskripsi Variabel Penelitian

Kompetensi (X1)

Statistics

		MUTU PERSONAL1	MUTUPER SONAL2	MUTUPER SONAL3	TOTALMU TUPERSONAL	PENGETA HUAN UMUM1	PENGETA HUAN UMUM2	PENGETA HUAN UMUM3	TOTAL PENGETAH UAN UMUM	KEAHLIAN KHUSUS 1	KEAHLIAN KHUSUS 2	KEAHLIAN KHUSUS 3	TOTAL KEAHLIAN KHUSUS	TOTAL KOMPETENSI
N	Valid	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,73	4,24	4,17	4,05	3,83	4,08	4,02	3,98	4,08	4,51	4,27	4,29	4,10
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,67	4,00	5,00	5,00	4,67	4,11
Std. Deviation		,937	,777	,890	,813	,794	,725	,772	,650	,809	,644	,902	,707	,610
Variance		,878	,604	,792	,662	,630	,526	,597	,423	,655	,415	,813	,500	,372
Range		3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2
Minimum		2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		235	267	263	255	241	257	253	250	257	284	269	270	259

MUTUPERSONAL1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	11,1	11,1	11,1
Valid 3	17	27,0	27,0	38,1
Valid 4	25	39,7	39,7	77,8
Valid 5	14	22,2	22,2	100,0
Total	63	100,0	100,0	

MUTUPERSONAL2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	13	20,6	20,6	20,6
Valid 4	22	34,9	34,9	55,6
Valid 5	28	44,4	44,4	100,0
Total	63	100,0	100,0	

MUTUPERSONAL3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	3	4,8	4,8	4,8
3	11	17,5	17,5	22,2
Valid 4	21	33,3	33,3	55,6
5	28	44,4	44,4	100,0
Total	63	100,0	100,0	

PENGETAHUAN UMUM1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	1,6	1,6	1,6
3	23	36,5	36,5	38,1
Valid 4	25	39,7	39,7	77,8
5	14	22,2	22,2	100,0
Total	63	100,0	100,0	

PENGETAHUAN UMUM2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	3	4,8	4,8	4,8
3	5	7,9	7,9	12,7
Valid 4	39	61,9	61,9	74,6
5	16	25,4	25,4	100,0
Total	63	100,0	100,0	

PENGETAHUAN UMUM3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	1,6	1,6	1,6
3	15	23,8	23,8	25,4
Valid 4	29	46,0	46,0	71,4
5	18	28,6	28,6	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KEAHLIAN KHUSUS1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	1,6	1,6	1,6
3	15	23,8	23,8	25,4
Valid 4	25	39,7	39,7	65,1
5	22	34,9	34,9	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KEAHLIAN KHUSUS 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	5	7,9	7,9	7,9
Valid 4	21	33,3	33,3	41,3
5	37	58,7	58,7	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KEAHLIAN KHUSUS3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	4	6,3	6,3	6,3
3	7	11,1	11,1	17,5
Valid 4	20	31,7	31,7	49,2
5	32	50,8	50,8	100,0
Total	63	100,0	100,0	

Profesionalisme (X2)

Statistics

	PPP1	PPP2	TOTPPP	KS1	KS2	TOTKS	KN1	KN2	TOT KN	KPP1	KPP2	TOT KPP	HSP1	HSP2	TOT HSP	Total Profesionalisme
N Valid	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,56	4,00	4,19	4,33	4,29	4,31	4,10	4,19	4,14	4,17	4,38	4,28	4,54	4,54	4,54	4,29
Median	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	5,00	5,00	5,00	4,20
Std. Deviation	,690	,950	,737	,539	,750	,592	,390	,644	,444	,685	,633	,594	,502	,502	,502	,441
Variance	,477	,903	,544	,290	,562	,350	,152	,415	,197	,469	,401	,353	,252	,252	,252	,194
Range	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
Minimum	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum	224	252	264	273	270	272	258	264	261	263	276	270	286	286	286	270

PPP1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	4	6,3	6,3	6,3
3	23	36,5	36,5	42,9
Valid 4	33	52,4	52,4	95,2
5	3	4,8	4,8	100,0
Total	63	100,0	100,0	

PPP2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5	7,9	7,9	7,9
3	13	20,6	20,6	28,6
Valid 4	22	34,9	34,9	63,5
5	23	36,5	36,5	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KS1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	2	3,2	3,2	3,2
Valid 4	38	60,3	60,3	63,5
5	23	36,5	36,5	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KS2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	11	17,5	17,5	17,5
Valid 4	23	36,5	36,5	54,0
Valid 5	29	46,0	46,0	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KN1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	3,2	3,2	3,2
Valid 4	53	84,1	84,1	87,3
Valid 5	8	12,7	12,7	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KN2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	12,7	12,7	12,7
Valid 4	35	55,6	55,6	68,3
Valid 5	20	31,7	31,7	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KPP1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	10	15,9	15,9	15,9
Valid 4	32	50,8	50,8	66,7
Valid 5	21	33,3	33,3	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KPP2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	7,9	7,9	7,9
Valid 4	29	46,0	46,0	54,0
Valid 5	29	46,0	46,0	100,0
Total	63	100,0	100,0	

HSP1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	29	46,0	46,0	46,0
Valid 5	34	54,0	54,0	100,0
Total	63	100,0	100,0	

HSP2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	29	46,0	46,0	46,0
Valid 5	34	54,0	54,0	100,0
Total	63	100,0	100,0	

Independensi (X3)

Statistics

		IPA1	IPA2	IPA3	TOTIPA	IV1	IV2	IV3	IV4	TOTIV	IP1	IP2	IP3	TOTIP	TOTINDEPENDENSI
N	Valid	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,22	4,25	4,16	4,21	4,33	4,41	4,41	4,41	4,39	4,44	4,44	4,33	4,41	4,34
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,33
Std. Deviation		,659	,621	,601	,581	,596	,557	,557	,586	,546	,501	,501	,672	,543	,442
Variance		,434	,386	,361	,338	,355	,311	,311	,343	,298	,251	,251	,452	,295	,196
Range		2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2
Minimum		3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		266	268	262	265	273	278	278	278	277	280	280	273	278	273

IPA1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	12,7	12,7	12,7
	4	33	52,4	52,4	65,1
	5	22	34,9	34,9	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

IPA2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	9,5	9,5	9,5
	4	35	55,6	55,6	65,1
	5	22	34,9	34,9	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

IPA3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	7	11,1	11,1	11,1
Valid 4	39	61,9	61,9	73,0
Valid 5	17	27,0	27,0	100,0
Total	63	100,0	100,0	

IV1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	6,3	6,3	6,3
Valid 4	34	54,0	54,0	60,3
Valid 5	25	39,7	39,7	100,0
Total	63	100,0	100,0	

IV2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	3,2	3,2	3,2
Valid 4	33	52,4	52,4	55,6
Valid 5	28	44,4	44,4	100,0
Total	63	100,0	100,0	

IV3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	3,2	3,2	3,2
Valid 4	33	52,4	52,4	55,6
Valid 5	28	44,4	44,4	100,0
Total	63	100,0	100,0	

IV4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	4,8	4,8	4,8
Valid 4	31	49,2	49,2	54,0
Valid 5	29	46,0	46,0	100,0
Total	63	100,0	100,0	

IP1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	35	55,6	55,6	55,6
Valid 5	28	44,4	44,4	100,0
Total	63	100,0	100,0	

IP2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	35	55,6	55,6	55,6
Valid 5	28	44,4	44,4	100,0
Total	63	100,0	100,0	

IP3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	7	11,1	11,1	11,1
Valid 4	28	44,4	44,4	55,6
Valid 5	28	44,4	44,4	100,0
Total	63	100,0	100,0	

Integritas (Z)

Statistics

		KJA1	KJA2	KJA3	TOTKJA	KBA1	KBA2	KBA3	TOTKBA	SBA1	SBA2	SBA3	TOTSBA	TOTAL INTEGRITAS
N	Valid	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,51	4,46	4,03	4,34	4,21	4,48	4,46	4,38	4,33	4,29	4,29	4,30	4,34
Median		5,00	5,00	4,00	4,67	4,00	5,00	5,00	4,67	4,00	4,00	4,00	4,00	4,44
Std. Deviation		,564	,643	,474	,487	,446	,644	,618	,469	,539	,607	,607	,568	,428
Variance		,318	,414	,225	,237	,199	,415	,381	,220	,290	,369	,369	,322	,183
Range		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Minimum		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		284	281	254	273	265	282	281	276	273	270	270	271	273

KJA1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	2	3,2	3,2	3,2
4	27	42,9	42,9	46,0
5	34	54,0	54,0	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KJA2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	5	7,9	7,9	7,9
4	24	38,1	38,1	46,0
5	34	54,0	54,0	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KJA3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	6	9,5	9,5	9,5
4	49	77,8	77,8	87,3
5	8	12,7	12,7	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KBA1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	1	1,6	1,6	1,6
4	48	76,2	76,2	77,8
5	14	22,2	22,2	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KBA2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	5	7,9	7,9	7,9
4	23	36,5	36,5	44,4
5	35	55,6	55,6	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KBA3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	4	6,3	6,3	6,3
Valid 4	26	41,3	41,3	47,6
5	33	52,4	52,4	100,0
Total	63	100,0	100,0	

SBA1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	2	3,2	3,2	3,2
Valid 4	38	60,3	60,3	63,5
5	23	36,5	36,5	100,0
Total	63	100,0	100,0	

SBA2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	5	7,9	7,9	7,9
Valid 4	35	55,6	55,6	63,5
5	23	36,5	36,5	100,0
Total	63	100,0	100,0	

SBA3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	5	7,9	7,9	7,9
4	35	55,6	55,6	63,5
5	23	36,5	36,5	100,0
Total	63	100,0	100,0	

Kualitas Audit (Y)

Statistics

	KSA1	KSA2	KSA3	KSA4	KSA5	KSA6	TOTKSA	KHA1	KHA2	KHA3	KHA4	TOTKHA	TOTKUALITASAUDIT
N Valid	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,87	3,87	4,06	4,84	4,84	4,84	4,39	4,54	4,68	4,57	4,68	4,62	4,51
Median	4,00	4,00	4,00	5,00	5,00	5,00	4,50	5,00	5,00	5,00	5,00	4,75	4,63
Std. Deviation	,336	,336	,246	,410	,410	,410	,307	,534	,643	,734	,591	,504	,320
Variance	,113	,113	,060	,168	,168	,168	,094	,285	,414	,539	,349	,254	,102
Range	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1
Minimum	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
Maximum	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum	244	244	256	305	305	305	277	286	295	288	295	291	284

KSA1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	8	12,7	12,7	12,7
4	55	87,3	87,3	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KSA2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	12,7	12,7	12,7
4	55	87,3	87,3	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KSA3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	59	93,7	93,7	93,7
5	4	6,3	6,3	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KSA4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1,6	1,6	1,6
4	8	12,7	12,7	14,3
5	54	85,7	85,7	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KSA5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1,6	1,6	1,6
Valid 4	8	12,7	12,7	14,3
Valid 5	54	85,7	85,7	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KSA6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1,6	1,6	1,6
Valid 4	8	12,7	12,7	14,3
Valid 5	54	85,7	85,7	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KHA1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1,6	1,6	1,6
Valid 4	27	42,9	42,9	44,4
Valid 5	35	55,6	55,6	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KHA2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	6	9,5	9,5	9,5
4	8	12,7	12,7	22,2
Valid 5	49	77,8	77,8	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KHA3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	9	14,3	14,3	14,3
4	9	14,3	14,3	28,6
Valid 5	45	71,4	71,4	100,0
Total	63	100,0	100,0	

KHA4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	4	6,3	6,3	6,3
4	12	19,0	19,0	25,4
Valid 5	47	74,6	74,6	100,0
Total	63	100,0	100,0	

III. Output Inner Model

a. *R Square Variabel Y*

*PATH(OK).splsm PLS Algorithm (Run No. 3) Bootstrapping (Run No. 2)

R Square

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (JO...	P Values
Y	0.764	0.775	0.092	8.318	0.000

Final Results: Path Coefficients, Total Indirect Effects, Specific Indirect Effects, Total Effects, Outer Loadings, Outer Weights

Quality Criteria: R Square, R Square Adjusted, f Square, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, rho_A, Cronbach's Alpha

Model Fit: SRMR, d_ULS, d_G

Histograms: Path Coefficients Histogram, Indirect Effects Histogram, Total Effects Histogram

Base Data: Setting, Inner Model, Outer Model, Indicator Data

b. *F Square / Effect Size (F²)*

INDIKATOR.txt *PATH(OK).splsm PLS Algorithm (Run No. 1) Bootstrapping (Run No. 1)

f Square

	X1	X1*Z	X2	X2*Z	X3	X3*Z	Y	Z
X1							0.009	
X1*Z							0.201	
X2							0.198	
X2*Z							0.145	
X3							0.234	
X3*Z							0.259	
Y								
Z							0.079	

Final Results: Path Coefficients, Indirect Effects, Total Effects, Outer Loadings, Outer Weights, Latent Variable, Residuals

Quality Criteria: R Square, f Square, Construct Reliability and Validity, Discriminant Validity, Collinearity Statistics (VIF), Model Fit, Model Selection Criteria

Interim Results: Stop Criterion Changes

Base Data: Setting, Inner Model, Outer Model, Indicator Data (Original), Indicator Data (Standardized), Indicator Data (Correlations)

c. Path Coefficients

*PATH(OK).splsm PLS Algorithm (Run No. 3) Bootstrapping (Run No. 2)					
Path Coefficients					
Mean, STDEV, T-Values, P-Value	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias C...	Samples		
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
X1 -> Y	0.113	0.127	0.170	0.667	0.253
X1*Z -> Y	0.335	0.334	0.170	1.976	0.024
X2 -> Y	0.347	0.316	0.244	1.422	0.078
X2*Z -> Y	0.366	0.355	0.284	1.288	0.099
X3 -> Y	0.377	0.423	0.168	2.246	0.013
X3*Z -> Y	0.425	0.476	0.178	2.386	0.009
Z -> Y	0.309	0.228	0.256	1.210	0.113

Final Results	Quality Criteria	Model Fit	Histograms	Base Data
Path Coefficients	R Square	SRMR	Path Coefficients Histogram	Setting
Total Indirect Effects	R Square Adjusted	d_U LS	Indirect Effects Histogram	Inner Model
Specific Indirect Effects	f Square	d_G	Total Effects Histogram	Outer Model
Total Effects	Average Variance Extracted (AVE)			Indicator
Outer Loadings	Composite Reliability			Indicator
Outer Weights	rho_A			
	Cronbach's Alpha			

LAMPIRAN 4

SURAT RISET



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS ALBERT SILALAH & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Agus Tina
NIM : 1820050004
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS ALBERT SILALAH & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DARWIN S. MELIALA**

Surat Izin Usaha : KEP - 359/KM.17/99
Komp. Setia Budi Square
Jln. Setia Budi No. 09 Telp. (061) 42406425
MEDAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Agus Tina
NIM : 1820050004
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. DARWIN S. MELIALA**



Drs. Darwin S. Meliala, CPA

No. Reg. AP:



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

Medan, 03 April 2020

No. : 047/SK/KAP-FM/IV/2020
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor 339/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020 tanggal 19 Maret 2019 yang dikirimkan kepada kami perihal Permohonan Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : Agus Tina
NIM : 1820050004
Prodi : Magister Akuntansi
Judul : Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Diberikan izin melakukan riset dengan metode penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan dalam rangka untuk penyelesaian studi mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Agus Tina

NIM : 1820050004

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo

HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO




HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO
Registered Public Accountants

WELLY ADRIANTO, CPA
Partner

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Agus Tina
NIM : 1820050004
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Joachim Poltak Lian & Rekan



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Agus Tina
NIM : 1820050004
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

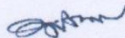
Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan

JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
NIK-KAP/Licence No. 951/KM.1/2010



Johan Yoranoew
NIPAP/Public Accountant Registration AP. 0732

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Agus Tina
NIM : 1820050004
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

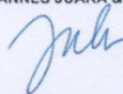
Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Johannes Juara & Rekan

JOHANNES JUARA & REKAN



Johannes E. Runtuwene, CPA

Izin Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP.0746

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Agus Tina
NIM : 1820050004
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono & Rekan

Kantor Akuntan Publik
Kanaka Puradiredja, Suhartono
(Cabang Medan)



Dt. Alex Fauzi Syafrulah, ST
HR Departemen

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

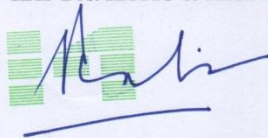
Nama : Agus Tina
NIM : 1820050004
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan**".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Drs. KATIO & REKAN



(Drs. KATIO, MM, CPA)



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. SYHRUN BATUBARA, Ak
(REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT)
Nomor Izin Usaha KAP : KEP-1029/KM.17/1998

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Agus Tina
NIM : 1820050004
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Drs. Syahrin Batubara

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. SYHRUN BATUBARA, Ak

Drs. SYHRUN BATUBARA, Ak., CPA., CA., CPI
AP/0861

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Agus Tina

NIM : 1820050004

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan**".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Drs. Syamsul Bahri & Rekan



LAMPIRAN 5
DOKUMEN KELENGKAPAN TESIS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 17 Juli 2020 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : AGUS TINA
NPM : 1820050004
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Perbaiki sesuai masukan penguji

2. Hasil pengolahan data ditelaah kembali

3. Pembahasan dipertajam kembali

Penguji / Pembahas 1

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, _____

Diketahui oleh :
Ketua,

Penguji/Pembahas I

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 17 Juli 2020 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : AGUS TINA
NPM : 1820050004
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Perkuat variable moderating atau integritas di latarbelakang masalah
Teknik sampling disempurnakan
2. Uji validitas dan realibilitas
3. Analisis data dan pembahasan

Penguji/Pembahas II

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Diketahui oleh :
Ketua,

Medan, _____

Penguji / Pembahas II

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 103/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020

Tentang :

**PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENGHUNJUKAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Bismillahirrahmanirrahim

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sesuai dengan persetujuan judul dan pembimbing tesis mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi UMSU tanggal 19 Oktober 2019 dengan ini memutuskan untuk menetapkan Judul Tesis dan Pembimbing :

Nama mahasiswa	: AGUS TINA
NPM	: 1820050004
Prog. Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis	: PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPEDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN.
Pembimbing I	: Dr. WIDIA ASTUTY, SE.,MSi., Ak.,CA., QIA.,CPA
Pembimbing II	: Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., Ak., CA.

Surat Persetujuan Penetapan Judul Tesis dan Pembimbing ini berlaku s.d. tanggal 19 Oktober 2020. Surat Persetujuan ini dianggap batal apabila sampai batas waktu yang ditetapkan, yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesis.

Demikian Surat Persetujuan ini diterbitkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan
Pada Tanggal, 10 Jumadil-Akhir 1441 H
4 Februari 2020 M

Direktur,

Dr. SYARIFUL BAHRI, M.A.P.

Tembusan:

1. Ibu Ketua Prodi Maksi UMSU;
2. Yth. Bpk/Ibu Dosen Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa ybs



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Agus Tira
 NPM : 1820050004
 Program Studi : Magister Akuntansi
 Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi, profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	10/11-2019	Fenomena penelitian & keambiguan - definisi, jenis, & keambiguan - melengkapi data pendukung	
2	17/1-2020	- Tambahkan teori pendukung - Definisi operasi variabel & pengelompokan	
3	31/1-2020	- Teknik analisis data & interpretasi - melengkapi daftar pustaka	
4		- Sistematisasi penulisan & penyusunan dengan pedoman	
5	14/2-2020	Selesai bimbingan proposal	
6			

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Widia Astuty, SE, M.Si., Ak, CA, QIA, CPA

Dr. Eka Nurmda Sari, S.E., Ak, M.Si, CA

Diketahui Oleh :
Ketua/Sekretaris,

Dr. Widia Astuty, SE, M.Si., Ak, CA, CPA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Agus Tina
 NPM : 1820050004
 Program Studi : Magister Akuntansi
 Konsentrasi : Pemeiksaan Akuntansi
 Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	1/20/01	Fenomena aspek ^{hukum} ada data perbauri	[Signature]
2		- perbauri definisi operasional variabel - analisis data sebaiknya gunakan SEM-pls	[Signature]
3		- Indikator masing-masing variabel	[Signature]
4	1/02/20	Perbauri perbauri populasi & perurban	[Signature]
5	1/02/20	Sampel - Pilih probabilitas lagi, model jalan diteliti	[Signature]
6	1/02/20	- AEE layout ke seminar proposal	[Signature]

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak, CA, QIA, CPA

Dr. Eka Nurmalasari, S.E., Ak, M.Si., CA

Diketahui Oleh :
 Ketua / Sekretaris,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak, QIA, CPA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Jumat, tgl. 6 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

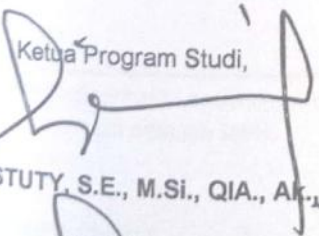
Nama Mahasiswa : AGUSTINA
 NPM : 1820050004
 Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Proposal Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

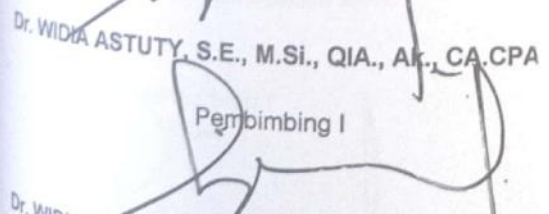
Item	Komentar
Judul	-
Bab I	Identifikasi masalah, rumusan masalah perlu
Bab II	Tujuan pendahuluan ditambahkan secara menyeluruh
Bab III	-
Lainnya	
Kesimpulan	Perbaikan minor <input checked="" type="checkbox"/>
	Perbaikan mayor <input type="checkbox"/>
	Seminar Ulang <input type="checkbox"/>

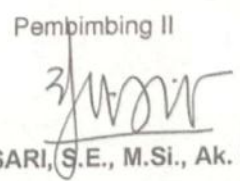
Medan, 6 Maret 2020

TIM SEMINAR

Ketua Program Studi,


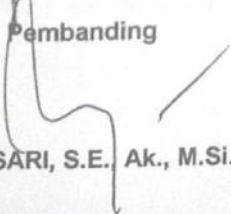
Sekretaris Program Studi,


Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Pembanding


Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Jumat, tgl. 6 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : AGUSTINA
 NPM : 1820050004
 Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Proposal Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. *harus dibalokan masalah seperti yang kembali -
 -baiki proposal berdasarkan masukan dan pembahasan*

Pembimbing I

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Medan, _____

Diketahui oleh :
 Ketua,

[Signature]
 Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Pembimbing I

[Signature]
 Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Jumat, tgl. 6 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : AGUSTINA
 NPM : 1820050004
 Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Proposal Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. revisi angket kuersma.
2. _____
3. _____

Pembimbing II

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Medan, 7 Juli 2020

Diketahui oleh :
 Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Pembimbing II

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Jumat, tgl. 6 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : AGUSTINA
NPM : 1820050004
Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Proposal Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. *Perbaikan bagian dari Pendahuluan*
2. *- Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah*
- Tujuan Penelitian
3. *- Konsep-konsep, Hipotesis*

Pembanding,

Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Diketahui oleh :
Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Medan, Juli 2020

Pembanding,

Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Agus Tina
Nomor Pokok Mahasiswa : 1820050004
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

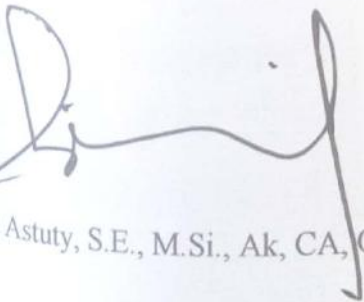
Disetujui untuk disampaikan Kepada

Panitia Seminar Hasil

Medan, Juli 2020

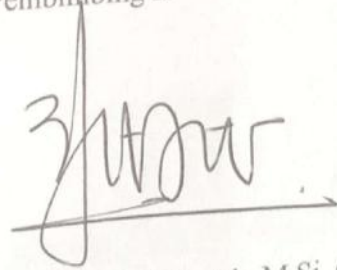
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak, CA, QIA., CPA

Pembimbing II



Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak, M.Si, CA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Agus Tina
 NPM : 1820050004
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan
 Tgl. Seminar Proposal : 06 Maret 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	12-5-2020	Uji Validitas dan reliabilitas data diuraikan kembali & BAB III	
2		Hasil analisis data diuraikan dengan jelas	
3	7-6-2020	Deskripsi variabel penelitian & uraian konsepsi pengumpulan	
4	27-6-2020	Pembahasan hasil penelitian & penyimpulan	
5	6-7-2020	Tambah dan perubahan dengan menyambungkan data & lampiran	
6	8-7-2020	Selesai bimbingan tesis	

Pembimbing I,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA, QIA, CPA

Pembimbing II,

Dr. Eka Nurmalia Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Diketahui Oleh :
 Ketua/Sekretaris,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA, QIA, CPA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa
 NPM
 Program Studi
 Konsentrasi
 Judul Tesis

: Agus Tina
 : 1820050004
 : Akuntansi
 : Pemerintahan Akuntansi
 : Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi
 : Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas
 : Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan
 : Publik Kota Medan
 Tgl. Seminar Proposal : 06 Maret 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	10/5 2020	pembahasan populasi dan sampel	
2	12/5 2020	Uji validitas dan reabilitas di Bab 3	
3	14/5 2020	statistik deskriptif responden di pergelas	
4	15/5 2020	statistik deskriptif penelitian dibuat per butir pernyataan	
5	18/5 2020	Smart PLS tidak menggunakan Uji F - perbaiki rumusan masalah / Uji F dihapus	
6			

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Widia Astuty, S.P., M.Si., Ak., CA, CIA, CPA

Dr. Eka Nurma Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Diketahui Oleh :
 Ketua / Sekretaris,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Agus Ting
 NPM : 1820050004
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan
 Tgl. Seminar Proposal : 06 Maret 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	7/6 2020	Uji hipotesis dibuat pengaruh langsung dan tidak langsung	
2	18/6 2020	Perhatikan Gambar dan tabel uji hipotesis di bagian analisis data	
3	23/6 2020	Tambahkan pembahasan bab 4 sesuai dengan statistik variabel penelitian	
4	1/7 2020	Revisi tabel uji hipotesis	
5	4/7 2020	Ace Jessus lanjut ke seminar hasil	
6			

Medan,

Pembimbing I,

Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CIA., CPA

Pembimbing II,

Dr. Eka Nurmalia Sari, S.E., Ak., M.Si., CA.

Diketahui Oleh :
 Ketua / Sekretaris,

PERMOHONAN SEMINAR HASIL

Medan, 09 Juli 2020

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana

di -
Medan.

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Tina
NPM : 1820050004
Semester : IV
Prodi/Konsentrasi : Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Alamat : Jl. Air Bersih Usung Komplek Gardenia Blok BS
Kelurahan Sudiresa Kecamatan Medan Kota

dengan ini mengajukan permohonan untuk dapat didaftarkan sebagai peserta
Seminar Hasil dengan Judul Tesis sbb:

Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Independensi
Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas sebagai
Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Public Kota
Medan

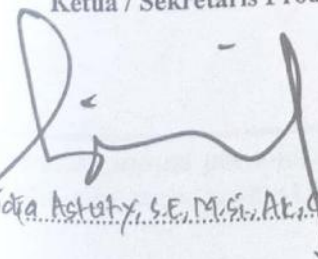
bersama permohonan ini, saya lampirkan ;

1. Tesis yang telah disetujui oleh Pembimbing sebanyak 5 eks;
2. Copy resume Tesis sebanyak 5 eks (untuk audiens);
3. Copy lembar persetujuan pembimbing tesis, satu lembar
4. Berita acara Seminar Kolokium;
5. Copy KHS Semester I s.d. III
6. KRS Semester terakhir (semester IV)
6. Bukti setoran biaya seminar hasil


Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian Bapak, saya ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Disetujui Oleh,
Ketua / Sekretaris Prodi


(Dr. Nida Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA., GMA, CPA)

Pemohon,


(Agus Tina)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 17 Juli 2020 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : AGUS TINA
NPM : 1820050004
Prog. Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Demikian catatan wajib memperbaiki :

1. Perbaiki sesuai masukan penguji
2. Hasil pengolahan data ditelaah kembali
3. Pembahasan dipertajam kembali

Pembimbing I

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, _____

Diketahui oleh :
Ketua,

Pembimbing I

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 17 Juli 2020 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : AGUS TINA
 NPM : 1820050004
 Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Perhatikan Saran-saran dari Pembimbing dan Pembanding

2. _____

3. _____

Pembimbing II

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., Ak, M.Si, CA

Medan, 23 Juli 2020

Diketahui oleh :
 Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Pembimbing II

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., Ak, M.Si, CA

Dipindai dengan CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 17 Juli 2020 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : AGUS TINA
NPM : 1820050004
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Menambahkan penjelasan pada pembahasan untuk hasil penelitian yang tidak berpengaruh, dikaitkan dengan teori, permasalahan yang muncul pada latar belakang, hasil jawaban kuisisioner dan hasil penelitian sebelumnya.
2. Diperiksa kembali analisis data dan pengolahan datanya
3. Daftar pustaka gunakan mendeley

Penguji / Pembahas 1

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Diketahui oleh :
Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Medan, _____

Penguji/Pembahas I

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 17 Juli 2020 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : AGUS TINA
NPM : 1820050004
Prog. Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Perkuat variable moderating atau integritas di latarbelakang masalah
Teknik sampling disempurnakan
2. Uji validitas dan realibilitas
3. Analisis data dan pembahasan

Penguji/Pembahas II

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Diketahui oleh :
Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., CIA, Ak, CA CPA

Medan, _____

Penguji / Pembahas II

Dr. IRFAN, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jumat, tgl. 17 Juli 2020 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : AGUS TINA
: 1820050004
NPM :
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Untuk fenomena ambil data yang up date, buat lebih tajam dan detail pada masalah latar belakang. Jadi pada pernyataan anda dalam indentifikasi sesuai jika data kasus up date.
2. Pada Bab 2 teori kode etik tidak ada. Bab 3 teori kode etik dalam indikator, Bab 4 pada pembahasan buat lebih mendalam jangan Cuma menjelaskan hasil penelitian.

Penguji / Pembahas III

DAHRANI, S.E., M.Si.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, _____

Penguji/Pembahas III

DAHRANI, S.E., M.Si.

Diketahui oleh :
Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.CPA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, tanggal 5 Agustus 2020 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

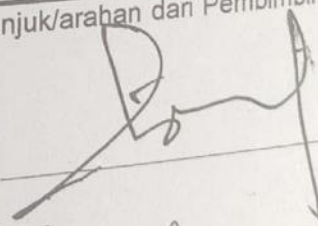
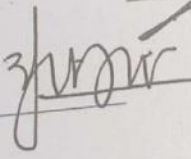
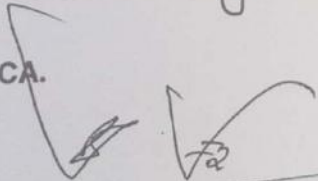

Nama Mahasiswa : AGUS TINA
 NPM : 1820050004
 Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi /Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Tesis : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : _____
 Pembimbing II : _____
 Penguji I : Explore kembali pembahasan UTA hasil penelitian yg
tdk berpengaruh
 Penguji II : _____
 Penguji III : _____

Berita acara ini ditandatangani setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan, 5 Agustus 2020

1. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.
Pembimbing I 
2. Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.
Pembimbing II 
3. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.
Penguji I 
4. Dr. IRFAN, S.E., M.M.
Penguji II 
5. DAHRANI, S.E., M.Si.
Penguji III